

**PERAN APARATUR DESA DALAM PENANGANAN  
PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA  
(Di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NUR AINUN**

**NIM : 1012018089**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Diajukan oleh:**

**NURAINUN**

**Mahasiswi Institut Agama Islam (Iain) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
NIM: 1012018089**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Lathifah Hanum, MA  
NIP. 198203142014112002**

**Pembimbing II**



**Yustizar, M.Pd.I  
NIND. 2004047701**

**Peran Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja  
(Di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat)**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah  
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan


Pada Hari/Tanggal:  
Kamis, 04 Agustus 2022

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

  
Dr. Lathifah Hanum, MA  
NIP. 198203142014112002

**Sekretaris,**

  
Yustizar, M.Pd.I  
NIDN. 2004047701

**Anggota,**

  
Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I  
NIP. 198009232011011004

**Anggota,**

  
Nani Endri Santi, MA  
NIDN. 2010068503

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

  
Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A  
NIP. 19750603200801109

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURAINUN

NIM : 1012018089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Juli 2022

Yang Menyatakan,

  
NURAINUN

## ABSTRAK

Pergaulan bebas pada remaja saat ini bukan lah suatu hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah tidak asing, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar aturan, terutama aturan agama. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan di desa Pulau Kampai, di antaranya adalah beberapa remaja yang terlihat sedang berdua-duaan tanpa di dampingi mahromnya dan beberapa yang lain hanya di dampingi oleh teman sebaya nya. Adapun rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini diantaranya: Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas, Upaya apa saja yang dilakukan aparatur desa dalam mengatasi pergaulan bebas pada remaja, dan Apa saja kendala yang dihadapi oleh aparatur desa dalam penanganan pergaulan bebas remaja di desa Pulau Kampai. Untuk memenuhi tujuan, peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif, yang memuat observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian menganalisis data secara kualitatif, untuk mengetahui peran aparatur desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja di desa pulau kampai kabupaten langkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di desa pulau kampai kabupaten langkat yaitu adanya pergaulan bebas. Pacaran di luar batas syariat islam serta melanggar norma-norma yang ada. Faktor-faktor yang menyebabkan atau yang mempengaruhi terjadinya perilaku yang menyimpang remaja di desa pulau kampai kabupaten langkat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari rendahnya pemahaman agama, ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan faktor teknologi dan informasi. Upaya aparatur desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja di desa pulau kampai kabupaten langkat sebagai berikut: Tindakan Preventif dan Tindakan Kuratif. Kendala aparatur desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja desa pulau kampai adalah sebagai berikut: Perkembangan Gadget dan kurangnya partisipasi dari orang tua

Kata Kunci: peran aparatur desa, penanganan pergaulan bebas dan remaja

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : **“Peran Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat”**. Solawat berangkaikan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa. Dalam skripsi ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca agar nantinya menjadi masukan bagi penulis dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri, MA sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Ibu Nazliati M.Ed sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN langsa seluruh jajaranya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Ibu Dr. Lathifah Hanum, MA sebagai pembimbing I, Serta Bapak Yustizar, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan sripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua tercinta. Bapak Yadi bin Sawinem dan Ibunda Susanti binti Sayak beserta Abang saya Andri Syahputra dan Adik saya

Roni Harnadi. Yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada sahabat-sahabat saya Intan Agustina, Dinda Rizkina, dan Sitah Masitah yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca bagi umumnya.

Penulis

Nur Ainun  
1012018089

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Penjelasan Istilah .....	5
G. Kajian Terdahulu .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Aparatur Desa .....	16
1. Pengertian Aparatur Desa .....	16
2. Ruang Lingkup Desa .....	20
3. Fungsi Aparatur Desa.....	21
B. Pergaulan Bebas .....	22
1. Pengertian Pergaulan Bebas .....	22
2. Makna Pergaulan Bebas.....	23
3. Pergaulan Bebas Dalam Prespektif Pendidikan Islam .....	24
4. Peyebab Maraknya Pergaulan Bebas di Indonesia.....	25
5. Faktor-faktor yang Meyebabkan Pergaulan Bebas .....	26
6. Pencegahan perilaku pergaulan Bebas Secara Preventif .....	28



C. Remaja.....	30
1. Pengertian Remaja.....	30
2. Tahap Masa Remaja .....	31
3. Dimensi-Dimensi Perkembangan Remaja .....	33
4. Tugas Perkembangn Remaja .....	37
5. Problem Masa Remaja .....	37
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja Nilai, Moral, Dan Sikap Pada Remaja .....	38
7. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja .....	40
D. Peran Aparatur Desa Dalam Antisipasi Pergaulan Bebas Remaja.....	41
1. Tindakan Refresif.....	41
2. Tindakan Kuratif .....	42
<b>BAB III METEDOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data .....	46
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Temuan Umum .....	51
1. Sejarah Desa Pulau Kampai.....	51
2. Visi dan Misi Desa Pulau Kampai .....	52
3. Indetitas Desa Pulau Kampai.....	53
4. Perkembangan Kependudukan .....	53
5. Sarana Pendidikan .....	54
6. Sarana Ibadah .....	54
7. Perekonomian Masyarakat.....	55
8. Struktur Organisasi Desa Pulau Kampai.....	56

B. Temuan Khusus .....	57
1. Bentuk Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kumpai .....	57
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pergaulan Bebas Pada Remaja .....	61
3. Upaya Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada remaja .....	66
4. Kendala Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja.....	70
C. Pembahasan	
1. Bentuk Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kumpai .....	71
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pergaulan Bebas pada remaja di Desa Pulau Kumpai .....	73
3. Upaya Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kumpai .....	77
4. Kendala Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kumpai .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>BIODATA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bangsa negara pada saat ini terlihat dari perilaku dan perubahan masyarakat, terkadang berubah dengan sangat cepat dan juga lambat, baik ke arah positif maupun negatif. Masyarakat hidup di lingkungan dan budaya yang berbeda-beda sehingga banyak hal yang terjadi dengan masing-masing budaya tersebut. Lingkungan masyarakat yang tidak ada aturan dan pengontrolan dari tokoh masyarakat akan terjadinya kerusakan pergaulan pada kelompok remaja atau pelajar khususnya, sehingga banyak anak remaja yang menjadi pusat perhatian akibat kelakuannya yang membuat masyarakat menjadi resah.<sup>1</sup>

Istilah pergaulan bebas pada remaja saat ini bukan lah suatu hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah tidak asing, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar aturan, terutama aturan agama. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta 2009), h. 225

<sup>2</sup> Edidarmo, *Akidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 2015), h. 129

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak remaja adalah pergaulan atau lingkungannya. Apabila lingkungannya baik, maka baiklah pula karakternya. Remaja adalah anak yang sedang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, sebagaimana yang dikatakan Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Sudarsono bahwa remaja adalah usia antara 11-22 tahun, di mana masa ini anak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan, perkembangan zaman, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Aparatur desa juga termasuk dalam bagian dalam lingkungan. Aparatur desa merupakan unsur yang penting untuk meningkatkan kelancaran penyelenggaraan, pemerintahan, pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di desa. Sehingga dalam hal ini aparatur desa juga berperan sangat penting dalam terbentuknya karakter remaja yang baik.<sup>4</sup>

Sebagaimana fenomena di desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat yang peneliti pilih menjadi lokasi penelitian, desa Pulau Kampai mempunyai perangkat desa untuk memberikan pelayanan yang baik serta melindungi anak remaja dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Di tempat inilah anak-anak remaja diarahkan untuk tidak melakukan perbuatan yang melampaui batas, namun jika ada salah seorang dari remaja melakukan hal yang melampaui batas, maka di sini lah aparatur desa berperan untuk mengarahkan mereka dalam rangka mencegah kemudian membuat kegiatan yang berguna untuk melindungi masa depan mereka.

---

<sup>3</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta 2018), h. 13.

<sup>4</sup> Siti Hajar, *Pemerintah Desa dan kualitas Pelayanan Publik*, (Medan, Umsu Press: 2021), h. 7

Di sini peneliti ingin meneliti apa saja yang melatarbelakangi terjadinya pergaulan bebas dan upaya apa yang dilakukan aparatur desa dalam mengatasi pergaulan bebas pada remaja serta kendala apa yang di hadapi oleh aparatur desa dalam menangani pergaulan bebas di desa Pulau Kumpai Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan di desa Pulau Kumpai, di antaranya adalah beberapa remaja yang terlihat sedang berdua-duaan tanpa di dampingi mahromnya dan beberapa yang lain hanya di dampingi oleh teman sebaya nya (perbuatan duduk berdua bukan dengan mahram merupakan awal dari munculnya pergaulan bebas). Kepala desa yang bernama Pak Amir Husin dan dengan bantuan perangkat desa yang lain membantu dalam proses pengarahan yang bertujuan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi lagi dan memberikan solusi kepada mereka yang ingin menikah namun terhalang oleh beberapa sebab.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja (di Desa Pulau Kumpai Kabupaten Langkat)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana peran aparatur desa dalam

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi Pertama di Desa Pulau Kumpai kabupaten Langkat, Pada Tanggal 5 November 2021

penanganan pergaulan bebas pada remaja di desa pulau Kumpai Kabupaten langkat

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini diantaranya :

1. Bentuk pergaulan bebas apa saja yang terjadi di Desa Pulau Kumpai?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas di Desa Pulau Kumpai?
3. Upaya apa saja yang dilakukan aparat desa dalam mengatasi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kumpai?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh aparat desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja di desa Pulau Kumpai?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas apa saja yang terjadi di desa Pulau Kumpai
2. Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya pergaulan bebas di desa Pulau Kumpai.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan aparat desa dalam mengatasi Pergaulan bebas pada remaja di desa Pulau Kumpai.

4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh aparatur desa dalam penanganan pergaulan bebas remaja di desa Pulau Kampai.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, diantaranya :

#### 1. Manfaat Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sosial di desa Pulau Kampai kabupaten Langkat sebagaimana yang telah di uraikan di atas, diharapkan memberikan pemahaman dan wacana baru bagi pembaca mengenai peran aparatur desa tersebut guna mengatasi problem sosial yang ada. Manfaat penulisan ini membawa perkembangan ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai pertimbangan dan rujukan, terutama dalam studi pada desa Pulau Kampai.

#### 2. Manfaat Praktis

Menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi fakultas dan mahasiswanya, khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam terkait dengan peran aparatur desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja studi kasus di desa pulau kampai kabupaten langkat.

### **F. Penjelasan Istilah**

#### 1. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtsar.

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu

hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat.<sup>6</sup>

Berdasarkan satu pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa upaya merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang individu ataupun kelompok dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi.

## 2. Aparatur Desa

Menurut Widodo aparatur desa merupakan subsistem dari penyelenggaraan dalam suatu pemerintahan, sehingga memiliki tanggung jawab untuk mengatur serta mengurus segala keperluan yang dibutuhkan masyarakatnya.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Hasan Basri desa merupakan peran yang penting untuk meningkatkan keterampilan. Untuk mencapai sebuah tujuan maka kepala desa serta aparatur desa sangat berperan penting untuk melaksanakan kegiatan atau aktifitas.<sup>8</sup>

Eka Sari Menjelaskan bahwa aparatur desa merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian yang cukup dalam rangka untuk meningkatkan serta perbaikan dalam kualitas pelayanan publik. Penilaian terhadap kinerja aparatur desa akan sangat berguna untuk melihat atau menilai kualitas, kuantitas dan

---

<sup>6</sup> Ismail Supriyanto, *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Bakkii Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacapat Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016.

<sup>7</sup> R. Widodo Triputro, *Relugasi Desa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 45

<sup>8</sup> Hasan Basri, *Desa Manajemen Pemerintah*, (Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia, 2022), h. 60



efisiensi pelayanan; mendorong aparaturnya untuk memahami kebutuhan masyarakat yang dilayani, serta untuk melakukan perbaikan pelayanan publik.<sup>9</sup>

Berdasarkan tiga pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa aparaturnya desa sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kebutuhan serta pelayanan dalam mengembangkan kualitas dalam sebuah desa.

Untuk menjadikan desa yang berkualitas diperlukan aparaturnya desa yang dapat bertanggung jawab agar setiap permasalahan atau kebutuhan yang diinginkan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik, sehingga segala aktifitas atau kegiatan masyarakat berjalan dengan lancar.

### 3. Penanganan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dijelaskan oleh Antonius, penanganan mempunyai arti yang menyebutkan sebuah tindakan yang dilakukan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, selain itu penanganan dapat diartikan sebagai cara, proses, perbuatan menangani sesuatu yang sedang terjadi dalam suatu kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kelompok<sup>10</sup>

Sedangkan Muhaimin menjelaskan penanganan merupakan program serta sasaran terpilih yang menjadi jalan keluar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu tindakan atau yang ada<sup>11</sup>

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penanganan adalah suatu proses tindakan dalam menangani segala sesuatu yang

---

<sup>9</sup> Ratna Ekasari, *Model Efektifitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang: Ae Publishing, 2020), h. 25

<sup>10</sup> Antonius p.s Wibowo, *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), h. 5

<sup>11</sup> Muhaimin, *Manajemen pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2009), h. 342

terjadi ,mengurus dan meyelesaikan suatu perkara atau masalah yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dengan demikian perkara yang sedang dihadapi dapat terkendali serta terselesaikan.

#### 4. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas menurut H. Aminudin dalam bukunya yang berjudul *Alqur'an Hadis* menjelaskan bahwa gaul adalah beteman dan bersahabat sedangkan pergaulan merupakan salah satu kehidupan bermasyarakat, pergaulan dapat diartikan sebagai intraksi antara individu atau antara individu kelompok, pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Pergaulan terbagi dua yaitu pergaulan bebas dan negatif. Pergaulan yang positif akan membawa seseorang kejalan yang baik sedngkan pergalan yang baik akan membawak seseorang kejalan yang mengarah pada perbuatan buruk. Lebih lanjut H. Aminudin menjelaskan bebas diindetikkan pada pergaulan yang meyim pang atau melewati aturan agama yang tidak sesuai dengan norma-norma agama<sup>12</sup>

Sedangkan pergaulan bebas menurut Singgih berarti pergaulan yang luas antara pemuda dan pemudi tidak menentukan pengelompokan antara yang satu dengan yang lainnya , akan tetapi antara banyak muda-mudi, pergaulan yang sudah terbatas antara laki-laki dan perempuan akan berarti adanya suatu kekhususan, sehigga banyak oarang berpendapa bahwa kedua nuda-mudi tersebut berpacran.<sup>13</sup>

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pergaulan bebas merupakan intaksi antara dua orang yang saling bergaul satu

---

<sup>12</sup> Aminudin, *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 53

<sup>13</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Muda-Mudi*, (Gunung Mulia: PT BPK, 2022) h. 50

sama lain, pergaulan memiliki dua bagian yaitu positif dan negatif jika seseorang mampu menjaga dirinya dari sesuatu yang buruk maka terhindarlah dari pergaulan bebas dan sebaliknya jika seseorang tidak mampu menghindari pergaulan yang mengarah pada keburukan maka ia akan terlibat dalam pergaulan bebas sehingga lingkungan atau teman merupakan penentu bagi seseorang dalam bergaul.

Pergaulan bebas yang terjadi di desa pulau kampai adalah hanya pacaran di luar batas syariat islam, maka dari itu peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada pergaulan bebas yang mengacu pada pacaran diluar batas saja.

## 5. Remaja

Abrori menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Infeksi Menular Seksual* bahwa Remaja merupakan individu yang berkembang antara masa kanak-kanak dan dewasa. Hal ini berlangsung di antara 10-14 tahun. Di masa ini merupakan inilah proses pematangan kejiwaan bagi manusia itu sendiri.<sup>14</sup>

Sedangkan Astuti menjelaskan bahwa remaja adalah sebuah trasisi perkembangan atau pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan kognitif, sosial, fisik, emosional dan mengambil berbagai bentuk dalam suatu pengaturan budaya, sosial, dan ekonomi yang berbeda.<sup>15</sup>

Shilphy menjelaskan remaja adalah suatu masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, ini menunjukkan bahwa masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, yaitu mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada

---

<sup>14</sup> Abrori, *Infeksi Menular Seksual*, (Pontianak : UM Pontianak Pers: 2017), h. 57

<sup>15</sup> Rahma Astuti, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), h. 268

wanita. Sehingga batasan remaja menurut Shilfhy adalah usia 10 tahun sampai dengan 19 tahun.<sup>16</sup>

Berdasarkan tiga pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada kesepakatan mengenai batasan usia remaja, sehingga masa remaja dapat diartikan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan prode persiapan bagi anak remaja untuk menuju dewasa melalui perkembangan yang sesuai dengan kehidupan manusia yang semestinya.

### **G. Kajian Terdahulu**

Sebagaimana di awal, penulis telah mengadakan penelitian terdahulu atau membaca berbagai literature penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penulis, di antaranya adalah:

1. Nova Maulida dalam penelitiannya tentang “Upaya Tokoh Masyarakat Gampong Kuta Alam Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja”. Dalam skripsinya membahas tentang pergaulan bebas yang terjadi di gampong yang penduduknya adalah pendatang dan jauh dari pengontrolan orang tua. Banyak pasangan laki-laki dan perempuan baik mahasiswa maupun pelajar yang berdua-duaan di tempat sepi melakukan hal-hal yang melanggar hukum seperti berciuman, berpelukan dan lain sebagainya atau di sebut dengan khalwat, hingga tertangkap basah oleh warga setempat. Oleh sebab itu, partisipasi tokoh masyarakat Kuta Alam sangatlah dibutuhkan

---

<sup>16</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 1

untuk penanganan masalah sosial tersebut yang ada di kuala alam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Adapun hasil penelitiannya, orang dewasa dan anak remaja mempunyai beberapa kegiatan yang bermanfaat seperti organisasi kepemudaan gampong dalam bidang keamanan dan ketertiban, dan rutin menjalankan kegiatan jaga malam (ronda), di kontrol oleh aparat TNI dan POLRI.<sup>17</sup>

2. Skripsi Nining Mirsanti di Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2018 dengan judul “Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Parali Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Adapun hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa penyebab terjadinya pergaulan bebas terdiri dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal<sup>18</sup>.
3. Skripsi Ridwan dalam penelitiannya yang berjudul “Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Fenomena Pacaran di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”. Dalam skripsinya membahas tentang pengontrolan masyarakat terhadap anak remaja yang berpacaran atau perilaku menyimpang dari syariat Islam di Gampong Alue Naga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis. Adapun hasil penelitiannya adalah sering dikunjungi

---

<sup>17</sup> Nova Maulida, “Upaya Tokoh Masyarakat Gampong Kuta Alam Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja”, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry 2014).

<sup>18</sup> Nining Mirsanti, “Strategi Orang Tua Mengatasi pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Parali Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah” (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Aladudin Makasar, 2018).

dan gunakan Gampong Alue Naga sebagai tempat berpacaran oleh anak remaja, padahal sudah di tempel tulisan dilarang pacaran. Namun tetap saja di langgar, bahkan tulisan yang di tempel di buang oleh orang yang tak di kenal. Pengontrolan Selalu di lakukan oleh tokoh masyarakat seperti teungku-teungku yang paham tentang agama amar ma'ruf nahi munkar, bahkan juga oleh warga yang peduli lingkungan masyarakatnya, Waliyatul Hisbah (WH) yang ikut memantau walaupun tidak rutin, sudah beberapa kali memperingati namun tetap saja dilakukan oleh remaja tersebut. Memang tingkat kesadaran dan ilmu agama remaja sangat kurang, sehingga mereka menganggap hal itu sangat biasa, begitu juga dengan masyarakat yang tidak peduli dengan tingkah laku remaja tersebut.<sup>19</sup>

4. Skripsi Nurhayati Batubara di Unervisitas Islam Negri Sumatra Utara Fakultas dakwa dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Peyiaran Islam pada tahun 2016 dengan judul "TekniK Komunukasi Da'i Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Sena Kecamatan Batang Kulis Kecamatan Deli Serdang". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitif. Adapun hasil yag diperoleh Nurhayati Batubara dari penelitiannya yaitu teknik komunikasi da'i menggunakan teknik komunikasi persuasif (meyatakan pesan dengan membujuk, mengajak, dan merayu) memberikan dorongan atau motifasi. Teknik informatif dengan pelaksanaannya dengan bentuk komunikasi interpesional dan komunikasi kelompok,

---

<sup>19</sup> Ridwan, "*Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Fenomena Pacaran di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*", (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016).

meyampaikan pesan dengan perkataan yang lemah lembut. Penyebab pergaulan bebas remaja disebabkan kurangnya pendidikan terhadap remaja muslim.<sup>20</sup>

5. Skripsi Evi dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Berpacaran di SMA Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat”. Dalam penelitiannya di bahas bahwa pacaran bagi sebagian kalangan remaja sudah bukan hal yang asing lagi. Bahkan banyak remaja memiliki anggapan bahwa kalau masa remaja adalah masa berpacaran, jadi remaja yang tidak berpacaran justru di anggap sebagai remaja yang kuno, kolot, tidak mengikuti perubahan zaman dan di anggap kuper atau kurang pergaulan. Berdasarkan survey kesehatan reproduksi yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sekitar 70 remaja yang berpacaran, saling berpegangan tangan, ada 80 remaja yang saling berciuman dan 50 remaja yang berpacaran tidak malu untuk saling meraba bagian tubuh kekasih mereka yang seharusnya tabu untuk dilakukan. Metode penelitiannya adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan content analysis. Adapun hasil penelitiannya banyak anak remaja berpacaran tanpa ada rasa malu dan bahkan sudah menjadi gaya hidup mereka masing-masing. Faktor utama yang di anggap sebagai faktor pendorong siswa-siswi di SMA Negeri 2 Kairatu untuk berpacaran adalah motivasi karena adanya ajakan teman sebaya dan rasa ingin tahu.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nurhayari Batubara, “Teknik Komunikasi Da’i dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Sumatra Utara, 2016).

<sup>21</sup> Evi Sudirman, *Nasir Suriah, Perilaku Seksual Pada Remaja yang Berpacaran di SMA Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*, (Jurnal MKMI; 2013), h. 251. diakses pada tanggal 13 Maret 2019

6. Helbra Marni Pardosi skripsi yang berjudul “Pergaulan Bebas (Studi Etnografi Tentang Perilaku Mahasiswa Kost di Kelurahan Titi Rante, Kecamatan Medan Baru, kota Medan”. Skripsi ini mengkaji tentang proses dan dampak pergaulan di kalangan mahasiswa kost yaitu permasalahan perilaku mahasiswa yang terlibat dalam pergaulan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif adapun hasil penelitiannya yaitu mahasiswa kost sering keluar malam dengan seseorang yang bukan mahramnya hal ini mengakibatkan masyarakat sekitar risih melihat tingkah laku mahasiswa tersebut, hal itu terjadi dikarenakan tidak ada pengontrolan dari orang terdekatnya atau sekitar lingkungannya.<sup>22</sup>

Perbedaan di antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah ; *pertama*, pada lokasi penelitian. *Kedua*, pada rumusan masalah. *Ketiga*, pada redaksi judulnya. Dari ketiga perbedaan itulah, peneliti mengambil topik penelitian tentang “Peran Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat”.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini penulis menyajikan sebagai berikut:

1. Bab pertama, yaitu: Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>22</sup> Helbra Marni Pardosi, “*Pergaulan Bebas Study Etnografi Tentang Perilaku Mahasiswa Kost di Kelurahan Titi Rante, Kecamatan Medan Baru, kota Medan*” (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2014).



2. Bab kedua, yaitu: Landasan Teori yang meliputi: Pertama tentang Pengertian Aparatur desa, Ruang lingkup desa, dan Fungsi Aparatur desa. Kedua, pembahasan tentang Pengertian Pergaulan Bebas, Makna Pergaulan Bebas, Pergaulan Bebas dalam Prespektif Pendidikan Islam, Penyebab Maraknya Pergaulan Bebas di Indonesia, Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pergaulan Bebas, dan Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Secara Preventif,
3. Bab Ketiga Metodologi Penelitian Mengenai Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data. Instrumen Penelitian, dan Tahap Penelitian
4. Bab Keempat, Hasil Penelitian Mengenai Lokasi Peran Aparatur desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat.
5. Bab Kelima, yaitu: Penutup, yang Meliputi Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Aparatur Desa

##### 1. Pengertian Aparatur Desa

Sebagaimana penjelasan Sujono dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan Potensi Masyarakat* bahwa Aparatur desa adalah salah satu unsur yang peyelenggaraan kegiatan pemerintahan desa, yang merupakan unsur sangat penting meningkatkan kelacaran peyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat di desa, sehingga perlu mendapat perhatian dengan mengatur mengenai tata cara pengangkatan dan pemberhentian, serta keberadannya.<sup>23</sup>

Sedangkan Prayitno Menjelaskan Desa merupakan wujud dari suatu daerah yang masyarakatnya merupakan penduduk asli dari daerah tersebut. Unsur-unsur yang ada dalam desa meliputi unsur-unsur budaya, ekonomi, sosial, politik yang ada di desa itu sendiri.<sup>24</sup>

Lebih lanjut Sujono menjelaskan Pemerintah desa beserta aparatnya bertugas sebagai admimistratur peyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Oleh sebab itu diperlukan aparat desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerja sama dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sujono, *Mengembangkan Potensi Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017), h. 1

<sup>24</sup> Gunawan Prayitno, *Perencanaan Desa Terpadu*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2021), h. 5

<sup>25</sup> Sujono, *Analisis....*, h. 1

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat penulis simpulkan aparatur desa merupakan pegawai pemerintah dalam bidang pelayanan masyarakat yang memiliki tugas dan kewajiban terhadap pelayanan kepada masyarakat dimana mereka bekerja serta mendukung kepala desa di dalam melakukan tugasnya.

Raharjo menjelaskan pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa kepala desa meyenggarakan pemerintahan desa dan dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari :

a. Seketaris desa yang dipimpin oleh sekretaris desa di bantu oleh :

- 1) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administratif, surat menyurat, ekspedisi, dan arsip serta penataan administrasi perangkat desa, peyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, meyimpan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi perjalanan dinas dan pelayanan umum.<sup>26</sup>
- 2) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan admunistrasi keunagna, administrasi sumber-sumber pendapat dan pengeluaran, vertifikasi administrasi keungan, dan administarsi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.<sup>27</sup>
- 3) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti meyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja

---

<sup>26</sup> M. Mui'z Raharjo, *Tata Kelola Pemerintah Desa*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), h. 12

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 13

desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evolusi program, serta penyusunan laporan.<sup>28</sup>

b. Pelaksanaan teknis yang masing-masing di pimpin oleh kepala seksi terdiri dari:

1) Seksi pemerintah

Seksi pemerintahan bertugas membantu lurah melaksanakan pembinaan, pemerintahan kelurahan dan pembinaan rukun warga (RW). Contohnya memfasilitasi pelaksanaan, pengangkatan, dan pemberhentian ketua RT dan ketua RW.<sup>29</sup>

2) Seksi Sosial Kemasyarakatan

Seksi ini bertugas membantu lurah dalam menyiapkan bahan penyusunan program serta melaksanakan pembinaan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Contohnya menyalurkan bantuan kepada keluarga miskin.

3) Seksi Ekonomi dan Pembangunan

Seksi ini bertugas membantu lurah dalam melaksanakan pengadiln dan pembinaan ekonomi pembangunan, koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah, serta melaksanakan pembangunan partisipasi masyarakat. Contohnya merencanakan pembangunan jalan dan jembatan.<sup>30</sup>

4) Seksi Ketertiban dan Keamanan

Seksi ini bertugas membantu lurah dalam melaksanakan pembinaan ketertiban dan keamanan. Contohnya melaksanakan penerbitan terhadap gangguan sosial.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 14,

<sup>29</sup> Ade Risna Sari, *Efektifitas Peran Kelurahan Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan*, (Jakarta: Nem, 2021), h. 9

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 10

### 5) Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional merupakan perangkat kelurahan yang memegang fungsi khusus bagi jalannya pemerintahan kelurahan. Jabatan fungsional membantu lurah untuk membina masyarakat.<sup>31</sup>

### c. Pelaksanaan kewilayahan

Kepala Dusun (Kadus) tugasnya adalah membantu kepala desa melaksanakan tugas dan kewajiban pada wilayah kerja yang sudah ditentukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Fungsi kepala dusun:

- 1) Membantu pelaksanaan tugas kepala desa di wilayah kerja yang sudah ditentukan
- 2) Melaksanakan kegiatan peyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.
- 3) Melaksanakan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala desa.
- 4) Membantu kepala desa melakukan kegiatan pembinaan dan kerukunan warga.
- 5) Melakukan penyuluhan program pemerintah desa.
- 6) Sebagai pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya kerja sama dalam menjalankan tugasnya masing-masing kepala urusan dan kepala seksi dapat dibantu oleh seorang staf begitu juga dengan yang lainnya. Kerja sama dalam organisasi sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga, sehingga segala pekerjaan akan berjalan dengan mudah terselesaikan dan segala tujuan akan mudah dicapai.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>32</sup> Riant Nugroho dan Firrean Suprpto, *Administrasi Pemerintahan Desa Bagian 2: Organisasi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), h. 73

## 2. Ruang Lingkup Desa

Adapun ruang lingkup kerja kepala desa sebagaimana dikutip dalam Rusyan dkk sebagai berikut:<sup>33</sup>

### a. Rencana Kerja

Rencana kerja adalah suatu cakupan kerja yang digunakan kepala desa sebagai pedoman yang akan dicapai dalam bekerja. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan kepala desa dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan adalah menerapkan komitmen yang baik serta melaksanakan pekerjaan dengan efisien.

### b. Manajemen Masyarakat

Masyarakat adalah warga negara yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui komunikasi dengan kepala desa dalam membangun desa berprestasi. Jadi, Masyarakat merupakan proses suatu kegiatan yang direncanakan atau diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh masyarakat agar dapat mengikuti program kerja kepala desa.<sup>34</sup>

### c. Kegiatan Kerja

Kegiatan kerja merupakan rangkain kegiatan yang dilakukan kepala desa untuk menyusun perencanaan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab dari pekerjaan yang akan dilaksanakan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Tabrani Rusyan, *Membangun Aktifitas Kinerja Kepala Desa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 212.

<sup>34</sup> Tabrani Rusyan” *Membangun Desa Berprestasi*”,(Sawo Raya: Bumi Aksara, 2021), h. 182.

<sup>35</sup> Makmur Solahudin, *The Essential Of Human Resourrces Management*, (Banteng: Bintang Visitama Publisher, 2021), h. 33.

#### d. Kegiatan Administratif

Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kondisi yang perlu di perhatikan kepala desa bagi kelancaran pekerjaan seperti kegiatan-kegiatan prosudural, dan kegiatan organisasional.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan Rusyan dkk dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup desa merupakan rangkain suatu kegiatan kepala desa untuk menciptakan situasi kerja yang kondusif dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam pekerjaan yang dijalankan kepala desa yang terdiri dari rencan kerja, Manajemen masyarakat, kegiatan kerja, dan kegiatan administratif.

### **3. Fungsi Aparatur Desa**

Pemerintahan desa, dalam peraruran pemerintahan No. 72 Tahun 2005 tentang desa. Pasal 1 ayat 6 meyebutkan bahwa pemerintahan desa adalah peyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawarahan desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia, Sebagai unsur peyelengara pemerintah desa, pemerintah desa mempunyai tugas peyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Yustisia berpendapat apabila di lihat dari segi dan fungsiny, maka pemerintahan desa memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Meyelenggarakan urusan rumah tangga desa
2. Melaksanakan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan

---

<sup>36</sup> Tabrani Rusyan, Analisis..., h. 182

3. Melaksanakan pembinaan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat
4. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat
5. Melaksanakan pembinaan perekonomian desa
6. Melaksanakan musyawarah penyelesaian perselisihan.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan aparaturnya memiliki fungsi yang sangat berperan penting dalam menjalankan aspek kehidupan masyarakat baik dalam penyelenggaraan masyarakat serta masalah-masalah perselisihan yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut, sehingga dengan adanya fungsi aparaturnya masyarakat dapat terayomi.

## **B. Pergaulan Bebas**

### **1. Pengertian Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas, menurut Ijudin dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti* menjelaskan Pergaulan berarti menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan kata bebas berarti lepas dan tidak terikat.<sup>38</sup> Sedangkan Edidarmo menjelaskan pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa menghendaki norma-norma agama dan etika serta aturan hukum negara.<sup>39</sup>

Berdasarkan dua pendapat diatas pergaulan bebas dapat penulis simpulkan bahwa pergaulan bebas mencakup beberapa hal seperti kebebasan dalam bertindak, bebas bergaul, bebas nongkrong, dan bermain yang dapat mengganggu

---

<sup>37</sup> Yustisia, *UUD No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*, (Jakarta, Vismedia: 2015), h. 11

<sup>38</sup> Ijudin, *Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, (Garut, Cahaya Smart Nusantara: 2022), h.209

<sup>39</sup> Toto Edidarmo, *Akidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), h. 52



ketertiban masyarakat sekitar, seperti bebas pacaran serta pelanggaran lain yang melanggar aturan sosial, namun secara geografis pergaulan bebas lebih banyak digunakan untuk arti pacaran sehingga dapat diartikan pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melewati batas norma atau peraturan yang ada.

## 2. Makna Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas menurut Paiman mengandung dua kata yakni pergaulan dan bebas. Pergaulan memiliki makna percampuran dalam persahabatan (kehidupan sehari-hari), kehidupan bersama-sama. Bebas bermakna lepas sama sekali tidak terlarang, tidak mengganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, bercakap berbuat dan sebagai dengan leluasa. Pergaulan bebas adalah gabungan dua kata yang menghasilkan pemaknaan baru yaitu bercampur dalam kehidupan dalam bersama-sama dimasyarakat merasa bebas tanpa ada norma\aturan yang melarang, tidak ada hal-hal dapat mengganggu baik ucapan, perbuatan, dan gerak langkahnya.<sup>40</sup>

Sedangkan makna Pergaulan Bebas Menurut Sahri bebas berarti terlepas dari segala peraturan atau kaidah, artinya bebas bergaul dalam tindakan yang menyimpang tanpa melihat akibat yang akan terjadi pada masa depan seseorang yang akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari.<sup>41</sup>

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa makna pergaulan bebas merupakan bergaul dengan bebas tanpa ada larangan, dalam hal ini orang yang melakukan pergaulan bebas merasa tidak memiliki aturan baik

---

<sup>40</sup> Paiman, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019), h. 287

<sup>41</sup> Sahri Muhammad, *Samudra Ilmu Sunatullah Emperik Dalam Perspektif Ilmu, Etika Terapan dan Agama*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2014), h. 394

ucapan, perbuatan maupun tindakan, semuanya di lakukan semaunya sendiri untuk mendapatkan kepuasan yang ia inginkan tanpa memandang syariat islam.

### 3. Pergaulan Bebas Dalam Prespektif Pendidikan Islam

Sebagaimna penjelasan Abbas bahwa Islam meyakini dengan tegas pergaulan bebas sangat dilarang apalagi antara wanita dan pria yang belum mempunyai ikatan pernikahan, untuk itu pergaulan antara pria dan wanita harus dibatasi dengan perkawinan.<sup>42</sup> Selain itu Darnoro menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pergaulan Bebas DI Era Remaja Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam* Setiap remaja pasti mempunyai lingkungan yang berbeda-beda baik dari latar belakang ekonomi yang berbeda, serta pendidikan dan pergaulan. Bergaul dengan cara yang salah akan menjadi penyebab salah satunya pergaulan bebas. Apalagi di zaman milenial saat ini para remaja ingin mencoba segala sesuatu yang baru yang membuat mereka penasaran dikarenakan melihat situasi atau kondisi lingkungan yang berbeda-beda, salah satunya lingkungan yang dalamnya terdapat beberapa anak remaja berpacaran di lingkungan tersebut hal itu membuat mereka merasa ingin mencoba agar dianggap gaul oleh teman-teman sebayanya.<sup>43</sup>

Bahkan di Alquran juga menjelaskan bahwa Allah Swt melarang manusia mendekati zina karena zina merupakan perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra/17:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

<sup>42</sup> Abbas Kararah, *Berbicara Dengan Wanita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 108

<sup>43</sup> Darnoto, “*Pergaulan Bebas DI Era Remaja Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*”. (Jepara: Universitas Islam Nadhatul Ulama, 2020), h.13

Artinya:

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”*.<sup>44</sup>

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pergaulan bebas dalam prespektif pendidikan islam tentunya adalah hal yang dilarang. Pergaulan bebas dianggap biasa di zaman milineal saat ini sehingga remaja merasa hal itu menjadi trand yang membuat mereka penasaran dan akhirnya ikut dalam pergauan bebas dalam lingkungan yang mendukung mereka, tanpa mereka sadari pergaulan bebas memiliki dampak yang sangat besar untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar, dan tentu saja allah tidak akan melarang sesuatu yang tidak memiliki dmpak terhadap manusia.

#### **4. Peyebab Maraknya Pergaulan Bebas di Indonesia**

Berikut penjelasan Sidik dkk dalam bukunya *Let's Talk About Love* penyebab pergaulan bebas diantaranya adalah:

- a. Maraknya tayangan-tayangan dan propoganda yang mengusung budaya dan perilaku serba boleh di tengah masyarakat. Budaya demikian ini biasanya merupakan budaya infor dari barat. Mulai dari tran pakaian yang mengumbar aurat, musik tari-tarian yang mengobral sensualitas, serta tren makanan dan minuman yang tidak jelas kehalalannya, hingga model bergaul yang bebas tanpa batas.<sup>45</sup>
- b. Maraknya tontonan dan bacaan-bacaan porno baik melalui TV, VCD, maupun internet dan media-media lainnya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Q.S Al-Isra/17:32

<sup>45</sup> Sidik Hasan Dan Abu Nasma, *Let's Talk About Love*, (Supomo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 35

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 35

- c. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan pergaulan bebas yang benar sejak usia dini, akibatnya cenderung melakukan hal-hal yang negatif tak peduli apakah hal itu akan berdampak buruk pada diri sendiri, Pendidikan pergaulan bebas dianggap masih tabu, bagi sebagian orang tua belum saatnya jika anak-anak mendapatkan pendidikan tentang pergaulan bebas, akhirnya mereka mencari tahu tentang persoalan yang membuat mereka penasaran dari sumber-sumber yang keliru, sehingga terjebak pula untuk mempraktikkan hal-hal yang keliru sebagai upaya memenuhi rasa ingin tahu.<sup>47</sup>
- d. Rendahnya pemahaman keagamaan yang dimiliki seseorang sehingga seseorang tersebut menganggap adalah hal yang biasa.<sup>48</sup>

### **5. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pergaulan Bebas**

Faktor yang melatar belakangi terjadinya pergaulan bebas remaja dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal :

#### 1) Faktor Internal

Sebagaimana penjelasan Fauzan Faktor internal merupakan kontrol diri yang lemah, anak-anak yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan tersesat pada perilaku "Nakal". Tidak ada iman dalam dirinya. Sehingga, ia tidak pernah takut atas apa yang dilakukannya itu melanggar larangan, dan tidak menyesali atas perbuatannya. Lebih lanjut Fauzan menjelaskan kurangnya pendidikan

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 36

moral dalam dirinya, anak-anak yang nilai moralnya rendah, tidak akan memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya.<sup>49</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Luthfi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, Faktor internal terdiri dari, faktor pendidikan dimana seorang manusia mampu mematangkan karakter yang dimiliki, dalam hal ini tidak melulu tentang pendidikan formal, melainkan juga pendidikan agama. Selain itu, latar belakang lingkungan juga memberikan dampak yang nyata bagi manusia.<sup>50</sup>

Berikut penjelasan faktor-faktor eksternal yang menyebabkan pergaulan bebas:

### a. Lingkungan Keluarga

Peyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah terjadinya konflik di dalam keluarga, seperti orang tua yang sibuk kerja dan melupakan waktu bersama anaknya, sehingga menimbulkan hubungan yang kaku antara anak dan orang tua, hal ini mengakibatkan ia merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya dengan demikian membuat anak merasa bebas dalam hal apapun serta tidak ada larangan.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Fauzan, *Students Today Leaders Tomorrow*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 179

<sup>50</sup> Anisya Meila Luthfi, *Diary About Pandemic Experience*, (Jakarta Selatan: CV Graf Literasi, 2021), h. 20

<sup>51</sup> Sutji Justitia, *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, (Amerika Serikat: Blurb Incorporated, 2021), h. 26

#### b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam secara berpikir, bersikap maupun berperilaku, sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua.<sup>52</sup>

#### c. Faktor Teknologi Informasi

Dampak teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia, selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif. Dampak positifnya adalah lebih efisien dalam masalah waktu, biaya, logistik dan masalah kelembagaan lainnya. Sedangkan dampak negatifnya adalah teknologi dapat mudah mengakses internet terutama yang berhubungan dengan situs-situs pornografi, hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku bebas<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai faktor-faktor pergaulan bebas dapat penulis simpulkan ada dua hal yang menjadi faktor timbulnya pergaulan bebas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri individu, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar diri individu faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

### 6. Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Secara Preventif

Mukholid menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Jasmani 1 Olahraga dan Kesehatan* bahwa pencegahan perilaku pergaulan bebas preventif dapat dilakukan dengan cara internal dan eksternal. Secara internal artinya

---

<sup>52</sup> Encep Sudirjo dan M. Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: CV Salam Insan Mulia, 2021), h. 51

<sup>53</sup> Herman, *Teknologi Pengajaran*, (Padang Sumatra Utara: PT Global Eksekutif Teknologi, 2006), h. 44

mengupayakan melakukan pencegahan oleh remaja itu sendiri, antara lain dengan cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa
- b. Mengupayakan mengenal diri serta menanamkan kepercayaan pada diri dengan cara menggali, minat, bakat, dan potensi
- c. Mengidentifikasi diri dengan lingkungan pergaulan yang positif dan produktif
- d. Menyaring berbagai informasi yang masuk, dan
- e. Belajar disiplin.<sup>54</sup>

Sedangkan Wigati menjelaskan bahwa Pencegahan ekstranal maksudnya pencegahan yang dilakuakn oleh pihak luar diri remaja, antara lain pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Berikut upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas:

- a. Pemerintah harus membuat peraturan yang membatasi dan pengontrolan media massa, baik cetak maupun elektronik, agar lebih mementingkan pembinaan mentalalitas dan moralitas bangsa;
- b. Masyarakat harus menerapkan nilai norma yang tegas dan ketat serta melakuka kontrol sosial yang baik. Misalnya, memberikan sangsi yang tegas bagi mereka yang melakukan pergaulan bebas;
- c. Ciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, orang tua harus memberi contoh dan teladan yang baik dan perhatian yang cukup agar anak merasa,

---

<sup>54</sup> Agus Mukholid, *Pendidikan Jasmani 1 Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta Timur: PT Ghalia Indonesia Printing: 2007), h. 127

nyaman di rumah dan tidak perlu mencari pergaulan dari luar. Hal ini merupakan pencegahan terhadap perilaku pergaulan bebas.<sup>55</sup>

Berdasarkan dua penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pencegahan Perilaku pergaulan bebas secara preventif dapat diatasi dengan dua cara yaitu internal dan ekstranal. Secara internal artinya mengupayakan melakukan pencegahan oleh remaja itu sendiri, sedangkan secara ekstrnal pencegahan yang dilakuakn oleh pihak luar diri remaja, antara lain pemerintah, masyarakat, dan orang tua.

## **C. REMAJA**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja menurut Supramito dalam Bukunya yang berjudul *Bimbingan Konseling Remaja* berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, secara bahasa remaja berarti usia beranjak dewasa. Pada fase ini remaja tidak bisa dikategorikan anak dan juga belum bisa dikategorikan dewasa. Bisa diartikan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak yang sedang mengalami perkembangan semua aspek untuk memasuki dewasa.<sup>56</sup>

Sedangkan Amir Feisal menjelaskan remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu priode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa. Pada saat itu, seorang remaja sedang meninggalkan sifat kekanak-kanakannya menuju alam

---

<sup>55</sup> Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2022), h. 31

<sup>56</sup> Ika Subekti Wulandari, *Penanganan Gawat Darurat Percobaan Bubuh Diri*, (Kediri: Lembaga Omega Media, 2022), h. 82



dewasa yang memikul suatu kewajiban serta tanggung jawab tertentu dalam kehidupan masyarakat<sup>57</sup>

Masa remaja merupakan masalah peralihan dan pertumbuhan, masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap letahap berikutnya dan mengalami perubahan secara emosi, tumbuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah.<sup>58</sup> Masa remaja diawali dengan pubertas, ketika seseorang anak telah mengalami pubertas maka ia dianggap sudah memasuki masa remaja. Masa pubertas biasanya terjadi sekitar umur 10-13 tahun untuk anak laki-laki, dan rata-rata sekitar umur 12 tahun untuk anak perempuan.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa remaja adalah peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan pubertas, masa remaja terjadi perubahan fisik dan psikhis yang selalu mendatangkan konflik pada diri remaja, sehingga banyak remaja yang gemang melewati masa remajanya. Orang tua, guru, masyarakat perlu memahami permasalahan remaja sehingga dapat membantu mereka menemukan solusi melewati masa remaja dengan sukses.

## **2. Tahap Masa Remaja**

Untuk lebih mengenal lagi definisi tahap masa remaja yang terdiri dari tiga tahap maka penulis mencoba menampilkan dua definisi menurut dua para ahli diantaranya sebagai berikut:

### **1) Tahap Masa Remaja Menurut Supramito**

---

<sup>57</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 226

<sup>58</sup> Azam Syukur Rahmatullah, *Psikologi Kaum Pencandu Napza*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), h. 3

<sup>59</sup> Bunda Hana, *Right From Start*, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 108

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun)
    - a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan sebayanya.
    - b) Tampak dan merasa ingin bebas
    - c) Tampak dan memang ingin lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir dan khayal (abstrak).
  - b. Masa Remaja pertengahan (15-18 tahun)
    - a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
    - b) Adanya keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis.
    - c) Timbul perasaan cinta yang mendalam.
    - d) Mampu berpikir abstrak (berkhayal) dan berkembang khayalan tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
  - c. Masa remaja akhir (18-21 tahun)
    - a) Menampakan pengungkapan kebebasan diri
    - b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
    - c) Memiliki citra mewujudkan perasaan cinta.
    - d) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.<sup>60</sup>
- 2) Tahap Masa Remaja Menurut Yudo Dwiyo
- a. Masa remaja awal 10-12
    - a) Aspek-aspek psikis dan fisiknya Tidak stabil
    - b) Lebih emosional
    - c) Tertarik pada lawan jenis
  - b. Masa remaja pertengahan 13-15

---

<sup>60</sup> Supramito, *Bimbingan Konseling*, (Media Nusa creative : Mnc Publishing, 2022), h. 3

- a) Sangat membutuhkan teman
  - b) Kencintaan pada diri sendiri
  - c) berkeinginan besar mencari segala sesuatu yang belum diketahuinya
- c. Masa remaja akhir 16-19
- a) Aspek-aspek psikis dan fisiknya mulai stabil
  - b) Memiliki sikap pandang yang baik
  - c) Lebih matang dalam menghadapi masalah<sup>61</sup>

Berdasarkan dua pendapat para ahli tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tahap masa remaja tidak mempunyai batas waktu yang tegas dan pasti, meskipun demikian penulis dapat mendefenisikan masa remaja sebagai tahap perkembangan yang terjadi antara pubertas dan pencapaian kedewasaan. Baik pubertas maupun masa dewasa tidak dapat ditentukan secara percis waktu terjadinya, tetapi dapat dipastikan masa pubertas biasanya terjadi sekitar usia 12 atau 13 tahun, sedangkan masa remaja awal meliputi usia 13, 14, dan 15 tahun, sementara masa remaja akhir 16 sampai dengan 21 tahun.

### **3. Dimensi-Dimensi Perkembangan Remaja**

Untuk dapat memahami remaja, maka perlu dilihat berdasarkan perubahan pada dimensi-dimensi tersebut. Adapun beberapa dimensi yang menjadi tolak ukur pada masa remaja, yaitu:

---

<sup>61</sup> Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 51

#### a. Dimensi Biologis

Dimensi biologis yaitu seorang anak memasuki masa pubertas, yang ditandai dengan menstruasi pertama pada remaja putri sedangkan perubahan suara pada remaja putra, secara biologis dia mengalami perubahan yang sangat besar serta mengalami perubahan pada bentuk fisik, bentuk fisik mereka akan berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka pada dunia remaja.<sup>62</sup>

#### b. Dimensi Kognitif

Pada priode ini, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri, dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.<sup>63</sup>

#### c. Dimensi Sosial

Perkembangan sosial remaja yaitu perubahan yang terjadi dalam status sosial yang memungkinkan nantinya remaja akan masuk dengan peran-peran dan aktivitas-aktifitas baru, seperti bekerja atau menikah dalam arti menjalankan kehidupan menuju masa depannya.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Puger Honggowiyono, *Petumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Gunung Samudera, 2015), h. 64

<sup>63</sup> Agus Wedi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 104

<sup>64</sup> Noorhapizah, *Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 191

#### d. Dimensi Agama

Masganti meyakini ada 4 (empat) pola kepercayaan beragama pada remaja, yaitu: percaya turut-turutan, percaya dengan penuh kesadaran, percaya tapi agak ragu-ragu, dan tidak percaya terhadap Tuhan.

Pertama, *percaya turut-turutan*. Remaja yang terdidik di lingkungan yang taat beragama bisa ikut percaya dan melaksanakan ajaran agamanya, karena tersuasana dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sikap beragama seperti ini biasanya terjadi pada usia 13-16 tahun.

Kedua *percaya dengan penuh kesadaran*. Usia 17 atau 18 biasanya remaja telah dapat berpikir lebih matang dan pengetahuannya lebih bertambah, mereka telah mulai memikirkan agamanya dan mulai beragama dengan pilihan sendiri. Remaja yang tertarik dengan agama menjadi lapangan kajiannya akan berusaha memahami ajaran agamanya dengan penuh semangat.<sup>65</sup>

Ketiga, *percaya agak ragu-ragu*. Perkembangan intelektual pada masa remaja dapat menyebabkan remaja ragu-ragu terhadap ajaran agamanya. Walaupun kebingungan pada masa remaja tidak sama dengan kebingungan yang terjadi pada masa dewasa. Puncak kebingungan pada masa remaja terjadi pada usia 17 sampai 18 tahun. Umumnya remaja bimbang bukan pada kepercayaan terhadap adanya Tuhan, mereka bimbang terhadap kebenaran sifat-sifat Tuhan yang diyakininya. Kebimbangan remaja selalu di dasarkan protes terhadap sifat-sifat Tuhan yang menyebabkan kegelisahan dan kecemasan pada dirinya.

---

<sup>65</sup> Masganti, *Perkembangan Peserta Didik* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 9

Keempat, *tidak percaya kepada Tuhan*. Remaja yang di besarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak mengakui adanya tuhan, atau di asuh dan dididik orang tua yang tidak beriman kepada tuhan bisa menjadi orang yang atheis, walaupun kondisi ini tidak permanen, pengaruh yang di terimanya dalam rentang kehidupan berikutnya bisa jadi membuat dia percaya kepada Tuhan. Namun dalam kehidupan sehari-hari kita temukan kelompok remaja yang bersikap Seperti ini kepada ajaran agama.<sup>66</sup> Untuk itu setiap remaja atau manusia harus memiliki keyakinan dalam beragama.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran Ayat 19 yang berbunyi

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ ١٩

Artinya:

*“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”*.<sup>67</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat penulis simpulkan setiap remaja akan mengalami perubahan baik fisik maupun kejiwaan. Perkembangan yang cukup besar ini dapat membingungkan remaja yang mengalaminya. Oleh karena itu penting bagi remaja untuk mempelajari perubahan yang terjadi pada setiap tahap kehidupan remaja agar mampu menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada tahap kehidupannya.

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 2010

<sup>67</sup> Q.S Ali Imran Ayat: 19

#### 4. Tugas Perkembangan Remaja

Muhammad Hasan, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut

- 1) Menerima keadaan jasmani
- 2) Memporoleh hubungan baru dan lebih matang dengan teman-teman sebaya antara dua jenis kelamin
- 3) Menerima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya
- 4) Memporoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- 5) Memporoleh kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang bersangkutan
- 6) Mendapatkan perangkat nilai-nilai hidup dan falsafah hidup.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tugas perkembangan remaja mempunyai tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu, bagi remaja yang berhasil mencapainya maka berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan kehidupan itu ditentukan oleh remaja itu sendiri.

#### 5. Problem Masa Remaja

Berikut penjelasan Syarwani dkk mengenai problem masa remaja:

- a. Masalah pribadi yaitu; seperti masih kurang mampu menghadapi situasi yang terjadi serta masih kurang mampu mengambil keputusan dalam setiap masalah dan tidak mempertimbangkan baik, buruknya masalah yang sedang dihadapi

---

<sup>68</sup> Muhammad Hasan, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*, (Penerbit: VC Tahta Media Group, 2021), h. 57

- b. Masalah sosial yaitu; seperti kurang meyenangi keritikan dari orang lain, mudah tersinggung, kurang berminat dalam berpartisipasi dalam kegiatan, serta kurang positif dalam bergaul dan kurang positif terhadap hidup berkeluarga
- c. Masalah belajar yaitu; seperti kurang memahami cara belajar yang baik, kurang memahami cara mengatasi kesulitan belajar, kurang meyenangi mata pelajaran tertentu dan kurang memahami cara membagi waktu
- d. Masalah karir yaitu; seperti kurang motivasi untuk mencari informasi tentang karier, dan masih bingung memilih pekerjaan.<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan Syarwani dkk dapat penulis simpulkan bahwa masa remaja adalah masa dimana seorang remaja banyak terjadi masalah yang dihadapi baik masalah pribadi, sosial, belajar, masalah karir dan sebagainya. Tingkah laku remaja masih sangat labil dalam mengambil suatu tindakan atau keputusan sehingga belum mampu meyesuaikan berbagai tuntutan dari lingkungan.

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja Nilai, Moral, Dan Sikap Pada Remaja**

Nilai, moral, dan sikap adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktifitas internal dan pengaruh stimulus ekstrnal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berintraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai mengenai berbagai aspek kehidupan yang

---

<sup>69</sup> Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 180



berkaitan dengan nilai, moral dan sikap. Dalam konteks ini lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral, dan sikap individu.<sup>70</sup>

Suderjo menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan individu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan atau pendidikan atau di sebut juga dengan aliran *empirisme* yang menjadikan faktor lingkungan atau pendidikan maha kuasa dalam menentukan perkembangan seseorang individu. Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat.<sup>71</sup>

Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang penuh rasa aman secara psikologis, pola intraksi yang demokratis, pola asuh bina kasih, dan religius dapat di harapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji. Sebaliknya, individu yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola intraksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang dan kurang religius maka harapan anak dan remaja tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap perilaku terpuji menjadi diragukan.<sup>72</sup>

Berdasarkan tiga penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja nilai, moral, dan sikap pada

---

<sup>70</sup> M. Ali dan M. Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 145

<sup>71</sup> Encep Sudirjo, *Komunikasi dan Intreraksi Sosial Anak*, (Bandung: CV Salam Insan Mulia, 2021), h. 50

<sup>72</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), h. 130

remaja adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat, lingkungan berpengaruh besar dalam kehidupan remaja, apabila lingkungannya baik maka baiklah remaja tersebut jika lingkungannya buruk maka buruklah remaja tersebut.

Maka itu dibutuhkan lingkungan yang baik untuk membentuk karakter remaja yang baik, setiap orang yang berada di lingkungan tersebut harus memiliki kesadaran masing-masing. Pada dasarnya tidak semuanya terdapat dalam lingkungan semuanya buruk, sehingga itu tergantung diri sendiri bagaimana menentukan pergaulan agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

## **7. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja**

Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri juga sering menimbulkan masalah pada remaja. Seorang remaja memiliki beberapa karakteristik yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja yaitu, antara lain sebagai berikut:

- a. Mempunyai banyak fantasi, khayalan dan buaian
- b. Adanya sikap menentang pada orang lain dan juga kedua orang tuanya
- c. Kecendrungan membentuk kelompok dan kecendrungan melakukan kegiatan berkelompok
- d. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan hidup
- e. Mengalami kegelisahan karena banyak hal yang diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya

f. Senang bereksplorasi, dan Senang berekperimentasi.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan seorang remaja memiliki berbagai karakteristik yaitu terjadi permasalahan pada dirinya, masa remaja dipenuhi gejolak berangan-angan tentang apa yang diinginkan, tetapi belum mampu bertindak serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin bertualang menjelajahi segala sesuatu yang belum pernah dicoba. Sehingga timbulah rasa ingin mencoba hal-hal baru yang belum mampu digapai, dengan begitu terjadilah permasalahan pada dirinya jika ia tidak mampu untuk menggapai apa yang diinginkan.

#### **D. Peran Aparatur Desa Dalam Antisipasi Pergaulan Bebas Remaja**

Remaja membutuhkan peran semua lapisan lingkungan. Bukan hanya atau tugas polisi dalam mengendalikannya. Seluruh lapisan lingkungan berperan penting dalam mencegah dan memberantas pergaulan bebas (baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).<sup>74</sup>

Adapun upaya yang di lakukan aparaturnya desa dalam mengatasi pergaulan bebas remaja yaitu:

- 1) Tindakan Represif merupakan tindakan dalam mengatasi pelanggaran norma-norma sosial dan moral dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatannya. Tindakan ini dilakukan dengan melihat tingkat pergaulan remaja.

---

<sup>73</sup> Ruslia Isnawati, *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), h. 46

<sup>74</sup> Luki Norfando dan Amelia Puspita Sari, *Kebaruan Dalam Judul*, (Surabaya, Tomy Michael, 2021), h. 14

2) Tindakan Kuratif dalam mengatasi masalah pergaulan bebas remaja adalah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala pergaulan tersebut, supaya pergaulan bebas itu tidak meyebar luas dan merugikan masyarakat. Tindakan dan Rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dianggap perlu dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pergaulan bebas remaja itu dengan memberikan bimbingan lagi. Bimbingan diulangi melalui pembinaan secara khusus.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Para orang tua, aparaturnya desa serta tokoh masyarakat di tuntut lebih peka dalam mendidik anak-anak remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang sekarang marak terjadi di lingkungan remaja.

---

<sup>75</sup> Saiful Bahri, Edi Munandar Dan Muhammad, “Peran Aparatur Desa Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja”, Vol 05, No. 02, thn 2019, h. 66

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi.<sup>76</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pulau Kampai. Pulau Kampai secara geografis terletak di bagian utara selat Malacca di suatu teluk yakni Teluk Aru yang menjadi tempat bermuaranya sejumlah laut yang terdiri dari tujuh dusun dengan batasan-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Pulau Kampai, Tualang, dan Sungai Bulu
2. Sebelah Timur : Sungai Pinang
3. Sebelah Selatan : Damar Seratus, Bukit Sarkum
4. Sebelah Barat : Pemda

Waktu Penelitian dilaksanakan di desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat mulai tanggal 5 bulan Nopember 2021 sampai dengan tanggal 29 Februari 2022.

---

<sup>76</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 34

### Jadwal Penelitian

No	Reencana Kegiatan	TAHUN 2021-2022																											
		Februari				Maret				April-Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Mengajukan Judul Proposal	■	■																										
2	Konsultasi dengan dosen pembimbing			■	■																								
3	Seminar proposal					■																							
4	Penulisan konsep skripsi bab 1-3									■	■	■	■																
5	Konsultasi dengan dosen pembimbing													■	■	■	■												
6	Membuat surat izin penelitian																												
7	izin penelitian Kantor Kepala Desa																					■							
8	Pelaksanaan penelitian																						■						
9	Penulisan Konsep bab 4-5 dan																							■	■				
10	Sidang Munaqasyah																												

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data Primer dan data Sukender :

#### a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Aparatur desa, masyarakat, dan remaja desa pulau kumpai kabupaten langkat.

#### b. Sumber Data Sekunder

Yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket),

observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>77</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang dibutuhkan, peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, observasi dapat diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok.<sup>78</sup>

Yang digunakan oleh peneliti adalah observasi secara langsung di lapangan agar data diperoleh dengan cara langsung. Adapun yang menjadi sasaran observasi adalah kepala desa, dan remaja Desa pulau kumpai kabupaten langkat.

#### 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, dan kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h. 137

<sup>78</sup> *Ibid.*, h. 226

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>79</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (indepth interview). Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan data dan informasi untuk mengetahui Peran Aparatur Desa Dalam Penangan Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>80</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada seperti : gambaran Peran Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa pulau kampai, Berupa catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya.

### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 231

<sup>80</sup> *Ibid.*, h. 240



mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, meyususun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>81</sup>

Setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Redukasi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan, semangkin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semankin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi sebagai redukasi data.

Redukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memofokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola nya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti utuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.<sup>82</sup>

b. *Data Display* (Peyajian Data)

Peyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hubermen menyatakan yang paling sering digunakan untuk meyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, h. 244

<sup>82</sup> *Ibid.*, h. 247

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahmi tersebut.<sup>83</sup>

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data pada bagian ini peneliti menguntarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dukumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan.<sup>84</sup>

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitaif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitataif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yag diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Namun selanjutnya setelah fokus peneliti menjadi jelas, maka memungkinkan akan dikembangkan istrumen peneliti

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, h. 249

<sup>84</sup> *Ibid.*, h. 240

sederhana, yang diterapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi merupakan aktifitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian
2. Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya
3. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian.<sup>85</sup>

#### **F. Tahap Penelitian**

Menurut Meleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus. Penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penyajian dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan yang terkait dengan fokus penelitian yang tentang pergaulan bebas pada remaja di desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat akan memberikan

---

<sup>85</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 50-52

gambaran secara jelas tentang, formulasi, implementasi, pada pergaulan tersebut.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah data dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran dan sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitaian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Desa Pulau Kampai**

Pulau kampai juga merupakan salah satu Desa yang terkenal dengan adanya sjarah seorang tokoh ulama yang sangat dihormati bernama Teuku Keramat Panjang. Nama Keramat Panjang sudah dilafal sejak dari tiga generasi penduduk Pulau Kampai. Nama Teuku Keramat Panjang memiliki hubungan erat dengan ulama besar dari Langsa.

Teuku Keramat Panjang orangnya baik hati. Dia menyebarkan ilmu agama dengan media dakwah dan menunjukkan keteladanan. Nama asli dari Teuku Keramat Panjang adalah Teuku Sulthan Muhammad. Ia berasal dari Pakistan dan seorang ulama besar. Saat tiba di Pulau Kampai, ia berusia 13 tahun dan menetap di Pulau Kampai sampai akhir hayatnya. Di Pulau Kampai ia bekerja menjadi pedagang, seperti jual-beli emas, kain dan lain-lain.

Di samping sebagai pedagang, ia juga membuka perpustakaan seraya menulis buku-buku agama, bahan-bahannya beliau ambil dari Mesir. Mengingat ilmu agama beliau sangat luas, beliau juga berdakwah di Pulau Kampai.

Boleh dikata Keramat Panjang dengan buku-buku dan perpustakaanannya merupakan pelopor gerakan literasi di Pulau Kampai yang inspiratif. Keramat Panjang tidak hanya pedagang sukses, namun

seorang intelektual dan agamawan yang menjadi teladan dalam berbagi ilmu di tengah kehidupan masyarakat. Ketika wafat ia meninggalkan sesuatu kenangan yang begitu dihormati masyarakat. Mungkin ini pula yang menjelaskan, makam Keramat Panjang masih utuh karena dijaga dan dihargai masyarakatnya hingga saat ini.<sup>86</sup>

## **2. Visi dan Misi Desa Pulau Kampai<sup>87</sup>**

### **a. Visi desa Pulau Kampai**

"Menjadikan langkat yang maju, sejahtera, dan religius, melalui pengembangan pariwisata dan infrastruktur yang berkelanjutan"

### **b. Identitas desa Pulau Kampai**

- 1 Mewujudkan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan dan pengentasan permasalahan sosial.
- 2 Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 3 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan prioritas pengembangan pada sektor pariwisata.
- 4 Meningkatkan kinerja infrastruktur dan tata ruang berkelanjutan.
- 5 Menciptakan reformasi birokrasi dalam mendukung penyelenggaraan sistem tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mahyar Ruddin mengenai Sejarah makam keramat sepanjang 7 meter di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat pada tanggal 11 Juli 2022

<sup>87</sup> Hasil dokumentasi visi dan misi Desa Pulau Kampai pada tanggal 11 Juli 2022

### 3. Indetitas Desa Pulau Kumpai<sup>88</sup>

Nama Desa	: Pulau Kumpai
Kabupaten/Kota	: Langkat
Provinsi	: Sumatra Utara
Kodepos	:20858
Luas	: 30.015 km <sup>2</sup>
Jumlah Penduduk	: 3.960
Kepadatan	: 6,9 jiwa/km <sup>2</sup>
Jumlah Dusun	: 7 (Tujuh)
Mayoritas Pekerjaan Penduduk	: Nelayan dan Petani
Mayoritas Agama	: Islam

### 4. Perkembangan kependudukan<sup>89</sup>

Berikut hasil penelitian mengenai kependudukan desa pulau kumpai dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk

1) Jumlah Penduduk		
Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	2057 orang	1903 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	2270 orang	2225 orang
Persentase perkembangan	-9.38 %	-14.47 %

<sup>88</sup> Hasil observasi Latar belakang Desa Pulau Kumpai pada tanggal 11 Juni 2022

<sup>89</sup> Hasil sumber data wawancara dengan Ahmad Fauzi di Desa Pulau Kumpai pada tanggal 11 Juni 2022

Tabel 4.2: Jumlah Keluarga

2) . Jumlah Keluarga			
Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini	899 KK	162 KK	1061 KK
Jumlah Kepala Keluarga tahun lalu	1100 KK	90 KK	1190 KK
Prosentase Perkembangan	-18.27 %	80	

### 5. Sarana Pendidikan<sup>90</sup>

Tabel 4.3: Sarana Pendidikan

Nama Pendidikan	Jumlah
PAUD	3
SD	3
SMP	1
SMK	1

### 6. Sarana Ibadah

Tabel 4.4: Sarana Peribadaan

Sarana Peribadaan	Jumlah
Mesjid	3
Musholah	5

<sup>90</sup> Hasil observasi di Desa Pulau Kampai pada tanggal 12 Juli 2022



## 7. Perekonomian masyarakat<sup>91</sup>

Tabel 4.2: Perekonomian Masyarakat

<b>A. Pengangguran</b>	
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	1700 orang
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	700 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	1131 orang
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	1700 orang
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	50 orang
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	13 orang
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	0 orang

<b>B. Kesejahteraan Keluarga</b>	
1. Jumlah keluarga prasejahtera	746 keluarga
2. Jumlah keluarga sejahtera 1	230 keluarga
3. Jumlah keluarga sejahtera 2	90 keluarga
4. Jumlah keluarga sejahtera 3	40 keluarga
5. Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	25 keluarga
6. Total jumlah kepala keluarga	1131 Warga

---

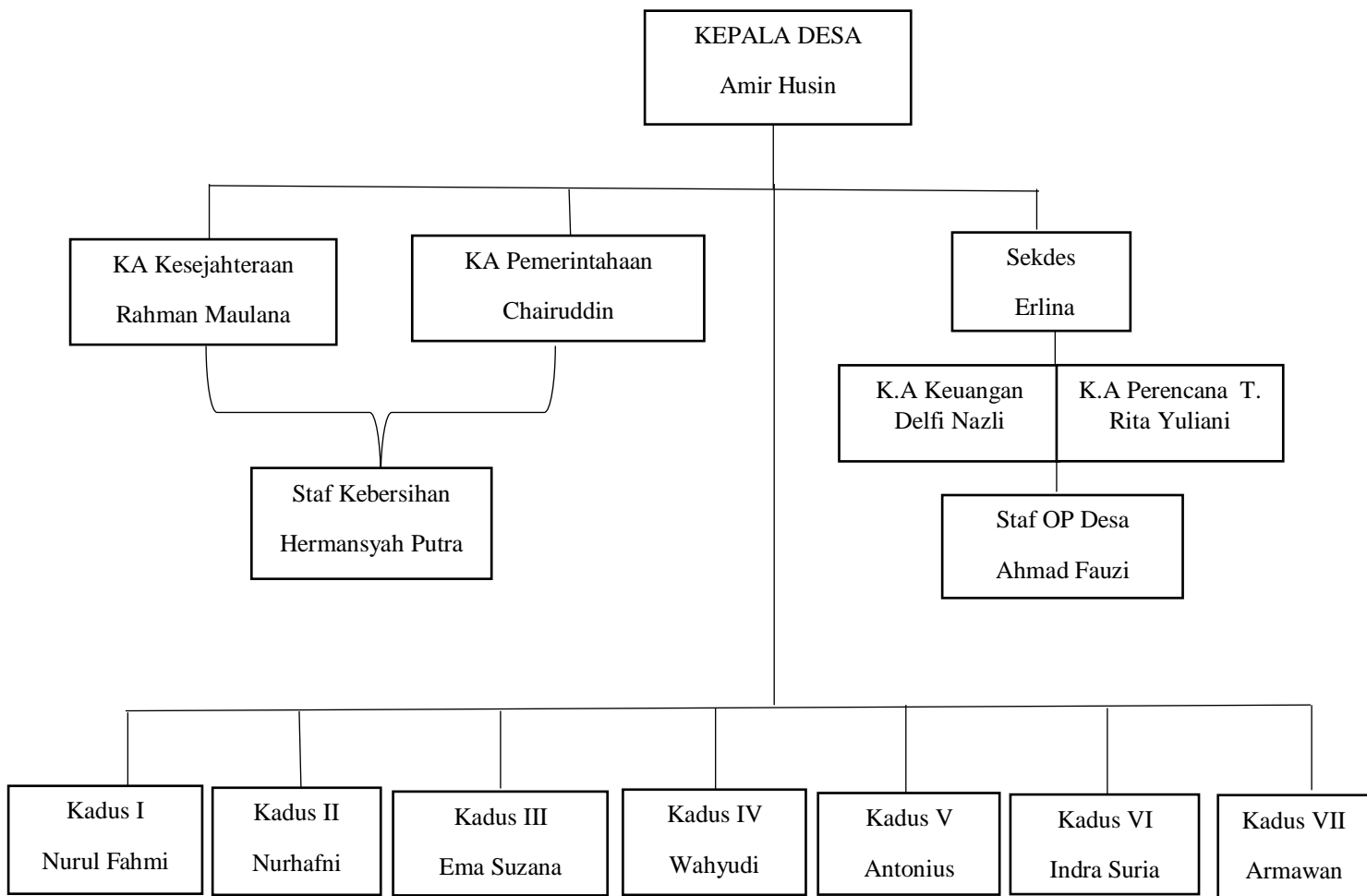
<sup>91</sup> Hasil sumber data wawancara dengan Ahmad Fauzi di Desa Pulau Kampai pada tanggal 11 Juni 2022

## 8. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pulau Kampai<sup>92</sup>

Struktur organisasi pemerintah desa

Desa pulau kampai

Kecamatan Pangkalan Susu



<sup>92</sup> Hasil dokumentasi dengan Ahmad Fauzi pada tanggal 11 Juli 2022

## B. Temuan Khusus

### 1. Bentuk Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kampai

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang menerapkan nilai-nilai kebebasan dalam bertindak tanpa menghendaki norma-norma agama dan etika serta aturan hukum negara.<sup>93</sup> Pergaulan bebas sangat berindentic dengan remaja, Salah satu bentuk pergaulan bebas yang peneliti maksud adalah pergaulan yang tiada batas antara laki-laki dan perempuan yang belum ada ikatan pernikahan dalam arti belum muhrim. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan hasil minimnya yaitu pacaran melewati batas aturan norma dan agama.

Ketika peneliti menanyakan tentang bentuk pergaulan bebas di Desa Pulau Kampai informan yang bernama Ibu Eli selaku sekretaris desa memberikan jawaban sebagai berikut:

“perkembangan remaja di desa ini tergolong dalam pergaulan yang sudah melewati batas dan sangat memperhantinkan, salah satu bentuk pergaulan di desa ini adalah pacaran dengan berepegang-pegangan tangan bahkan berpelukan di tempat sepi bahkan ditempat umum sekalipun tanpa adanya rasa malu, kehidupan sekarang sangat jauh berbeda dari zaman dulu, Kalau zaman dulu tatapan dengan lawan jenis rasanya malu tapi anak zaman sekarang kek gadak rasa malu kelihatan santai saja padahal belum ada ikatan pernikahan, udah boncengan kesana kemari diibaratkan hidup hanya milik berdua”<sup>94</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu bentuk pergaulan bebas di Desa Pulau Kampai adalah pacaran, dengan bertemunya laki-laki dan perempuan yang belum memiliki ikatan pernikahan sudah melakukan ha-hal yang tidak sewajarnya dilakukan, seperti berpegang-pegangan tangan bahkan berpeluk-pelukan ditempat sepi sekalipun, dalam arti pacaran di desa tersebut sudah kelewat batas.

---

<sup>93</sup> Toto Edidarmo, *Akidah Akhlak....*, h. 52

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan ibu Eli pada tanggal 12 Juli 2022

Hal senada juga diungkapkan Oleh Bapak Rahman Maulana selaku KA. Kesahjateraan:

“Pergaulan yang sudah kelewat batas merupakan pergaulan yang meyimpang, pergaulan bebas jelas-jelas dilarang dalam agama islam maka dari itu baik yang muda maupun yang tua harus menghindari diri dari perbuatan yang sudah kelewat batas. Salah satu bentuk dari pergaulan bebas di Desa Pulau Kampai ini adalah pacaran, pacaran berdua-duan sudah tampak biasa dilakukan oleh remaja diakibatkan mereka merasa pacaran merupakan hal yang wajar yang harus dilewati pada masa-masa *remaja*, jadi sudah tidak heran jika kita melihat anak remaja berbonceng-boncengan berdua duduk di pinggir pantai”.<sup>95</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pacaran di desa tersebut merupakan hal yang wajar yang dianggap sudah biasa yang harus dilewati masa-masa remaja.

Pergaulan bebas memiliki dampak yang negatif untuk para remaja dikarenakan berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan masa depannya. Ketika peneliti menanyakan tentang bentuk pergaulan bebas di Desa Pulau Kampai informan yang bernama Ibu Er memberikan jawaban sebagai berikut:

“perkembangan remaja saat ini disayangkan sekali lebih mendepankan pacaran dibandingkan sekolahnya. Ibuk sebagai pendidik merasa sedih melihat anak remaja saat ini baik SMP maupun SMk beberapa dari mereka ada yang putus sekolah disebabkan hamil diluar nikah”<sup>96</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan akibat dari melakukan pacaran di luar batas beberapa remaja di desa tersebut putus sekolah hal itu di sebabkan karena hamil di luar nikah sehingga tidak dapat melanjutkan sekolahnya lagi.

Hal senada juga diungkapkan Bapak Herman selaku tokoh masyarakat dalam wawancaranya berikut ini:

“Remaja di desa ini sebagian aktif hanya dibidang olahraga seperti bola. Kalau pengajian atau remaja mesjid kurang. Padahal pengajian penting untuk pemahan agama mereka. Akibat kurangnya Pemahaman dalam

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rahman Maulana pada tanggal 12 Juli 2022

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan ibu Er pada tanggal 13 Juli 2022

agama membuat remaja cenderung bebas dalam bergaul seperti malam-malam kepantai tanpa sepengetahuan orang tuaya dengan alasan mengerjakan tugas kelompok bersama teman-temannya padahal jumpaan dipantai bersama kekasihnya”.<sup>97</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan remaja di desa tersebut hanya aktif dalam kegiatan olahraga dibandingkan dengan mengikuti pengajian, sehingga itu menjadi salah satu mudahnya remaja melakukan pacaran di luar batas disebabkan kurangnya pengetahuan agama dalam remaja tersebut.

Pacaran di luar batas merupakan perbuatan yang menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat setempat serta merugikan remaja, akibat dari perbuatan yang tidak wajar masyarakat risih dan sangat mengganjal adanya perbuatan tersebut.

Ketika peneliti menanyakan tentang pergaulan yang menyimpang di Desa Pulau Kampai informan yang bernama Bapak Edi memberikan jawaban sebagai berikut:

“Bapak kan jualan di pantai jadi kadang bapak gak pulang sering tidur dirumah makan ini. Bapak memantau remaja disini malam-malam boncengan berdua-dua bersama yang bukan mahramnya. Bapak resah melihatnya jadi ya bapak datangi terus bapak tegur dan bapak suruh pulang walupun gak tau singgah dimana lagi tapi setidaknya bapak sudah menegur dan memberi nasehat”.<sup>98</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu pergaulan yang menyimpang atau membuat masyarakat resah adalah terdapat remaja malam-malam berboncengan bukan dengan mahramnya, sehingga masyarakat resah dengan perbuatan remaja tersebut.

Indetitas kejadian merupakan tempat terjadinya sesuatu atau peristiwa tertentu, di sini peneliti membahas tempat/lokasi terjadinya pergaulan bebas yang ada di desa pulau kampai. Ketika peneliti menanyakan indetitas atau tempat

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bapak Herman tanggal 14 Juli 2022

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan bapak Edi tanggal 12 Juli 2022

kejadian pergaulan tersebut informan yang bernama Tengku Hery memberikan jawaban sebagai berikut:

“Melihat dari segi pergaulan remaja saat ini kita bisa lihat ada beberapa remaja pulang sekolah bukannya langsung pulang, tapi malah nongkrong memakai seragam sekolah sama temen-temennya kepantai hal itu dikarenakan jalan pulang sekolah melewati pantai, Sehingga orang tuanya tidak tau akan hal itu, dan itu salah satu peluang untuk mereka bisa bebas keluar tanpa sepengetahuan orang tua, karena ya orang tua mikirnya mereka belum pulang sekolah”.<sup>99</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa remaja masih menggunakan seragam sekolah nongkrong dengan teman sebayanya. Hal ini dikarenakan jalan pulang sekolah melewati pantai serta kurangnya pengawasan dari orang tua mengakibatkan mereka melakukan hal-hal yang seharusnya tidak pantas untuk dilakukan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Herly mengenai pergaulan bebas, ia mengatakan bahwa:

“Kalau kami biasanya suka nongkrong di pantai sama temen-temen di Karenakan dipantai selain tempatnya enak kami bisa bebas aja gabung-gabung. Ya terkadang bawak pacar juga berpasang-pasangan, malu kalau gak bawak cewek karena diejek gak gaul dan dikatain jomblo hehehehe. Sehingga kalau keluar ya sama pacar dan ditemani temen, dan biasanya kalau kelur ya malam kamis dan malam kamis biasalah cari angin.”<sup>100</sup>

Hal senada juga diungkapkan Oleh Dinda:

“Berawal kenal cowok waktu kelas dua SMP, awalnya si malu-malu tapi karena liat kawan juga terikut deh hehehe. Dan Biasa kalau keluar sama temen ke pantai karena kan pantai berawe wisata paling dekat kalau didaerah sini, jadi ya kadang rame-reme keluar di jemput sama temen, nanti sampek sana baru ketemuan”.<sup>101</sup>

Berdasarkan dua paparan di atas dapat peneliti simpulkan salah satu yang menjadi tempat tujuan nongkrongnya remaja tersebut adalah pantai, dikarenakan mereka menganggap pantai merupakan tempat yang aman

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Tengku Hery pada tanggal 13 April 2022

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Herly pada tanggal 14 April 2022

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Dinda pada tanggal 13 April 2022

sehingga mereka merasa bebas untuk membawa kekasihnya atau pacarnya tersebut.

Hasil Pengamatan Penelit mengenai Pergaulan Bebas Remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat adalah pertama pergaulan bebas dimaknai sebagai hal yang sudah biasa terjadi salah satunya adalah pacaran. Kedua remaja paham akan dampak negatif jika dilalakukan namun karna pacaran dianggap sudah biasa sehingga mereka merasa biasa saja. Ketiga perilaku meyimpang yaitu kebebasan dalam berpacaran serta melakukan perbuatan yang tidak wajar, Keempat indetitas kejadian merupakan letak kejadain pergaulan tersebut yaitu berlokasi di pantai berawe desa pulau kampai. Pantai berawe dianggap sebagai tempat lokasi pacaran para remaja, sehingga terjadilah bentuk pergauln bebas yaitu pacaran dipinggir pantai bergandeng-gandengan dengan yang bukan mahramnya bahkan berpelukan ditempat sepi-sepi.

## **2. Faktor-Faktor yang Meyebabkan Pergaulan Bebas**

Dalam pergaulan remaja dituntut untuk menjaga dirinya agar terhindar dari pergaulan yang tidak sehat karna jika seseorang masuk dalam pergaulan yang sesat (Pergaulan bebas) kelak akan berdampak buruk untuk masa depannya. Apalagi Generasi muda atau sekarang lazim dikenal dengan milenial adalah aset sekaligus masa depan bangsa. Kalimat tersebut cocok untuk menggambarkan bagaimana generasi muda saat ini sangat berperan penting dalam meneruskan perjuangan pendahulunya dan juga membangun negeri di masa mendatang. Agar

menjadi penerus bangsa yang cemerlang, generasi muda harus cerdas dalam mengelola pergaulan.

Namun sangat disayangkan tidak semua remaja mampu mengelola pergaulan dikarenakan adanya faktor internal. Ketika peneliti menanyakan tentang faktor-faktor penyebab pergaulan bebas di Desa Pulau Kampai informan yang bernama Bapak Khairul Azmi selaku Tokoh Agama memberikan jawaban sebagai berikut:

“Pergaulan bebas diakibatkan kurangnya pemahaman agama pada pemuda pemudi sehingga agak simpang siur lebih banyak kekiri dari pada kekanan, Bapak berusaha tapi alhamdulillah ada beberapa remaja ikut dalam pengajian yang bapak buat dua kali dalam seminggu, namun tidak semua remaja ikut dipastikan bahwa selama ini dari 100% remaja yang ikut pengajian hanya 40% saja. Hal itu diakibatkan adanya faktor gadget yang merupakan faktor terbesar dalam kehidupan remaja. Tidak hanya itu saja selain itu ada faktor Teman sebaya contohnya pemuda itu kalau lebih dekat kepada yang lebih tua dari pada dia disitu dia dapat aspirasi yang baik jika dia tidak salah pergaulan sebaliknya jika salah dalam bergaul akan terjerumus dalam hal yang buruk sehingga . merubah sifat dan karakter seseorang. Manusia harus berpedoman agama jika tidak hidupnya tidak akan terarah, Dalam pribahasa dengan ilmu hidup jadi lebih muda, dengan seni hidup jadi lebih indah. Walaupun awalnya mencong tapi dengan adanya agama suatu masa terarah.”<sup>102</sup>

Berdasarkan dua urain di atas dapat penulis simpulkan bahwa salah satu yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa tersebut adalah teman sebaya dan gadget. Kedua hal tersebut membawa pengaruh besar untuk kehidupan remaja. Bagi remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri akan masuk dalam pergaulan bebas, sehingga penting untuk remaja menyesuaikan diri dengan siapa ia bergaul karena teman sebaya merupakan penentu dalam pembentukan karakter seseorang.

Remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat tinggalnya sangat sulit dalam mengontrol dirinya dengan siapa ia bergaul sehingga remaja cenderung tidak memandang dengan siapa iya bergaul walaupun

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan bapak Khairul Azmi pada tanggal 12 Juli 2022



lingkungan tersebut membawanya dalam pengaruh yang besar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Susanti dalam wawancara berikut ini:

“Pandangan ibu terhadap pergaulan remaja saat ini baik, namun ada beberapa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam arti ia masih labil sehingga jalannya masih simpang siur ya kadang baik kadang ke kanan kadang kekiri, ya tergantung dengan siapa ia berteman<sup>103</sup>

Selain itu, remaja yang bernama Irfan mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk menyesuaikan diri dalam pertemanan agak sulit dikarenakan teman yang satu ajak ke kiri dan satunya lagi ajak ke kanan, tapi ya alhamdulillah saya bisa menyesuaikan diri, karena diantara kawan-kawan saya ada yang tidak mampu menyesuaikan diri sehingga ya begitulah apapun yang diajak kawan ikut aja walaupun tau kadang ajakannya tidak semua baik”.<sup>104</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ipol:

“Kalau saya lebih suka berteman dengan yang bergeng-geng karena kelihatan lebih gaul aja gitu, kalau diajak kawan selagi gak narkoba ikut-ikut aja si. Kalau pacaran kan sudah biasa jadi ya aman-aman aja”.<sup>105</sup>

Berdasarkan tiga uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menyesuaikan diri sangat sulit dilakukan oleh remaja, ada sebagian yang bisa menyesuaikan dan ada di antara teman-temannya yang tidak mampu menyesuaikan diri dalam pertemanan atau dalam sebuah pergaulan, Sehingga ia tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk salah satunya adalah pengaruh pacaran, pacaran dianggap sebagai hal yang biasa oleh remaja tersebut Sehingga itu menjadi awal mulanya penyebab remaja melakukan pergaulan bebas.

Selain itu yang dapat menyebabkan terjadinya pergaulan bebas tidak hanya faktor internal namun terdapat faktor lain yaitu faktor eksternal yang merupakan pengaruh dari luar. Ketika peneliti menanyakan tentang faktor-faktor penyebab

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan ibu Susanti pada tanggal 14 Juli 2022

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Irfan pada tanggal 13 Juli 2022

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ipol pada tanggal 13 Juli 2022

terjadinya pergaulan bebas di Desa Pulau Kampai informan yang bernama Fadillah selaku remaja desa pulau kampai memberikan jawaban sebagai berikut:

“Masa pubertas remaja terjadi pada sekitar umur enam belas(16), tujuh belas(7), delapan belas(18). Anak remaja sekarang sangat aktif salah satunya dimedia sosial seperti aplod vidio healing (Jalan-jalan), tetapi ada juga unsur negatif dalam menggunakan media sosial seperti pacaran yaitu vidiocallan dengan pacarnya. Kalau dilihat dari dunia nyata si remaja di desa ini ada juga terbilang kearah negatif. Contohnya pergaulan bebas seperti pulang malam ketempat-tempat hiburan seperti kobot-kibot. Kalau masalah bergaul sejauh ini orang tua tidak ada melarang dengan siapa aja bergaul selagi tidak macam-macam ya gak masalah”.<sup>106</sup>

Berdasarkan urain di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu faktor ekstrnal yang meyebabkan terjadinya pergaulan bebas adalah remaja salah menggunakan gadget, kegunaan gadget digunakan untuk berpacaran melalui vidiocallan dengan pacarnya, faktor selanjutnya adanya hiburan yaitu kibot yang sampai larut malam. Namun yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pengontrolan dari orang tua sehingga remaja merasa bebas dalam bertindak.

Selain itu faktor ekstrnal bukan hanya disebabkan oleh gadget dan kibot-kibotan saja melainkan adanya faktor teman sebaya. Teman sebaya sangat berpengaruh besar dalam lingkungan remaja sebagaimana diungkapkan oleh Dafid dalam wawancara berikut ini:

“saya merasa senang kak belajar pubertas disekolah tapi merasa malu juga karena dikelas kan belajarnya gabung sama anak perempuan. Jadi mau bertanya malu sama temen, Jadi kurang paham si kalau ditanya-tanya mengenai pubertas. Tapi yang saya tau remaja itu merupakan anak-anak menuju masa dewasa dimana belum bisa mengarahkan diri pada satu tujuan sehingga kalau dalam pergaulan saya lihat anak remaja termasuk saya sangat mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebaya salah satunya pacaran. Di zaman sekarang kalau tidak pacaran dianggap tidak gaul oleh teman-teman, Jadi menurut saya faktor utama pergaulan bebas adalah teman sebaya.”<sup>107</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa teman sebaya membawa pengaruh besar salah satunya pengaruh pacaran, bagi

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Fadhillah pada tanggal 13 Juli 2022

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Dafit pada tanggal 14 juli 2022

sebagian remaja menganggap apabila tidak pacaran dianggap tidak gaul sehingga remaja sangat mudah terhasut oleh ajakan teman-temannya tersebut.

Selain faktor teman sebaya yang dapat meyebabkan pergaulan bebas lainnya yaitu faktor teknologi yang membawa pengaruh besar pada remaja yang merubah pola pikir manusia serta tingkah laku yang dapat merubah sikap seseorang, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sariem selaku masyarakat Desa Pulau Kampai dalam wawancara berikut ini:

“Menurut ibu perkembangan remaja di desa ini setengah-setengah tidak kreatif hanya sibuk dengan urusannya. Apalagi sudah ada handpone masing-masing hanya sibuk dengan handpone saja, Ibu melihat model anak zaman sekarang kalau bergaul tidak rame-rame seperti zaman dulu, kalau zaman dulu kan kumpul bareng-bareng tapi kalau sekarang kebanyakan anak lebih cenderung berdua-duan dengan pacarnya. Jadi ya menurut ibu salah satu faktor yang membuat remaja tidak aktif di sebabkan adanya handpone. (Terkadang lagi berbicara duduk berdua pun yang dipegang handpone seolah-olah pada zaman sekarang lebih dekat yang jauh di bandingkan dengan orang sebelahnya). Bahkan remaja sekarang pacaran bisa dimana saja salah satunya seperti vidio callanl bahkan sampai lupa waktu sampai pekerjaan rumah pun terbengkalai.”<sup>108</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya handpone atau gadget merupakan penyebab remaja tidak kreatif dalam melakukan kegiatan- kegiatan yang ada. Bahkan dianggap tidak menghargai orang yang sedang disampingnya hal itu dikarenakan lebih fokus bermain handpone dibandingkan orang terdekatnya. Dari penjelasan ini jelas bahwa faktor handpone atau gadget membawa perubahan yang tidak baik bagi seseorang remaja yang salah menggunakannya.

Hasil pengamatan peneliti mengenai faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor ekstrnal. Faktor internal terdiri dari, faktor pendidikan dimana seorang manusia mampu mematangkan karakter yang dimiliki, dalam hal ini tidak melulu tentang

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sariem, pada tanggal 13 Juli 2022

pendidikan formal, melainkan juga pendidikan agama. Selain itu, latar belakang lingkungan juga memberikan dampak yang nyata bagi manusia.<sup>109</sup>

Yang kedua yaitu faktor ekstrnal merupakan diluar dari individu seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang meyebabkan terjadinya pergaulan bebas bukan hanya dari dalam diri remaja melainkan faktor dari luar yaitu faktor teman sebayaa. Teman sebaya berpengaruh besar dalam lingkungan, Remaja yang belum bisa menentukan tujuan dalam hidupnya masih terombang-ambing dalam kehidupannya sehingga ia cenderung mendengarkan teman sebaya salah satunya terpengaruh ajakan berpacaran. Pacaran dilarang dalam agama islam namun karena pengaruh teman sebaya seseorang jadi terpengaruh untuk melakukan pacaran karna di masa remaja jika tidak pacaran maka dianggap tidak gaul.

Selain faktor teman sebaya yaitu faktor perkembangan teknologi, Teknologi informasi digunakan sebagai acuan untuk berpacaran melalui vidiocall sehingga remaja tidak aktif dalam kegiatan yang bermanfaat. Kedua hal tersebut dianggap sebagai peyebab terjanya pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat.

### **3. Upaya Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja**

Kesulitan-Kesulitan remaja dalam menghindari pergaulan bebas adalah hal yang sulit dilakukan untuk remaja yang sudah terlanjur masuk dalam pergaulan bebas. Remaja membutuhkan peran semua lapisan lingkungan. Bukan hanya atau

---

<sup>109</sup> Anisya Meila Luthfi, *Diary About Pandemic....*, h. 20

tugas polisi dalam mengendalikannya. Seluruh lapisan lingkungan berperan penting dalam mencegah dan memberantas pergaulan bebas (baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).<sup>110</sup>

Untuk mengatasi agar remaja terhindar dari pergaulan bebas Aparatur desa melakukan tindakan preventif. Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat untuk memperbaiki perilaku menyimpang pada remaja. Berikut ini akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan.

Ketika peneliti menanyakan tentang upaya aparat desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kampai informan yang bernama Ahmad Fauzi memberikan jawaban sebagai berikut:

“Remaja di Desa Pulau Kampai alhamdulillah sudah lumayan aktif setelah adanya tindakan preventif yaitu kegiatan sosial yang kami buat khusus untuk remaja. Seperti olahraga dan remaja mesjid, dengan begitu remaja sudah terbiasa aktif setiap ada acara di desa pulau kampai, remaja di sini berbondong-bondong untuk membantu meringankan beban acara tersebut, Baik dari segi ekonomi maupun segi tenaga dan pikiran.<sup>111</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya tindakan preventif tersebut, remaja jadi aktif dalam melakukan kegiatan bersosialisasi, bahkan ikut serta membantu dalam segi apapun.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Chairuddin selaku KA Pemerintahan:

“Untuk mengatasinya biasa kami ketika sudah melihat remaja mulai sunyi dalam kegiatan apapun biasa kami mengadakan kegiatan. Berhubung Pulau Kampai memiliki banyak sejarah seperti adanya keburan panjang jadi kami mengajak remaja untuk memainkan drama yang dilakukan satu minggu sekali mengenai sejarah tersebut sehingga remaja ikut dalam kegiatan tersebut dan bukan hanya itu saja dengan begitu aparat desa dapat melihat bakat serta minat remaja Desa Pulau Kampai ini”.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Luki Norfando dan Amelia Puspita Sari, *Kebaruan Dalam....*, h. 14

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi pada tanggal 12 Juli 2022

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan bapak Chairuddin pada tanggal 12 Juli 2022

Berdasarkan urain di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu upaya aparatur desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja adalah dengan melakukan tindakan preventif yaitu kegiatan sosial. Salah satunya adalah melakukan kegiatan yang dapat mengalih minat dan bakat remaja tersebut yaitu drama yang dilakukan satu minggu sekali yaitu pada malam minggu, dengan adanya kegiatan tersebut remaja mulai aktif serta ikut dalam bersosialisasi setiap ada kegiatan-kegiatan di desa tersebut.

Di tambahkan oleh Bapak Leman selaku ketua remaja mesjid

Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi remaja agar terhindar dari pergaulan bebas ini tidak terlepas antara kerja sama antara saya dan aparatur desa, kami sepakat untuk membangun remaja mesjid agar remaja terarah atas bimbingan-bimbingan serta aktif dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat, tidak hanya itu saja dengan begitu pemahaman agama remaja akan bertambah dan mengerti mengenai hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kerja sama antara aparatur desa dan ketua remaja mesjid, itu menjadi salah satu kemudahan bagi mereka untuk bisa membimbing menuju arah yang diinginkan dalam arti remaja akan terarah dan tidak lagi simpang siur dalam bergaul.

Selain itu untuk mengatasi agar remaja terhindar dari pergaulan bebas

Aparatur desa juga melakukan tindakan Kuratif. Sebagaimana yang diungkapkan

Oleh Ibu Delfi Nazli selaku KA Keungan Aparatur desa dalam wawancara berikut ini:

“Awalnya kami mengadakan pengajian malam namun tidak semua ikut dalam pengajian tersebut, sehingga kami memiliki ide dan mengadakan kegiatan pertemuan umum untuk remaja setiap satu bulan sekali dibalai desa. Kami menayangkan video berupa slide-slide power point mengenai “Dampak Dari Melakukan Pergaulan Bebas” Sehingga mereka merasa takut untuk melakukan pergaulan bebas dan alhamdulillah remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, kini remaja desa Pulau Kampai mengalami perubahan yang tadinya banyak remaja malam-malam kepantai kini tidak tampak lagi walaupun tidak semua tapi remaja disini sedikit banyaknya dapat mengalami perubahan”.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan ibu Delfi Nazli pada tanggal 12 Juli 2022

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya aparaturnya desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja adalah dengan melakukan kegiatan kuratif yaitu kegiatan dengan bertemunya aparaturnya desa dan remaja dibalai desa untuk menayangkan slide-slide power point mengenai “Dampak Dari Melakukan Pergaulan Bebas” dengan begitu remaja paham mengenai dampak apabila melakukan pergaulan bebas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rita Yuliana selaku KA Perencanaan:

“Untuk mengatasinya biasa kami melarang remaja tidak melakukan aktifitas apapun dimalam jum’at seperti karaoke dimalam Jum’at, kami melatih remaja dari hal-hal yang dianggap sepele tersebut, sehingga remaja nantinya perlahan mengerti dan terbiasa tidak melakukan hal-hal yang dianggap sepele”.<sup>114</sup>

Berdasarkan urain di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja aparaturnya desa juga melakukan pernyataan bahwa setiap malam jum’at tidak ada kegiatan apapun termasuk pengajian. Hal tersebut dilakukan agar remaja terlatih dari sesuatu yang dianggap kecil sehingga tidak lagi melakukan hal-hal yang dianggap sepele.

Di tambahkan juga oleh Bapak Fauzi selaku Staf Op Desa

“Biasanya kami selaku aparaturnya desa meyuruh staf-staf seperti satpam kantor kepala desa ini untuk mengecek setiap minggunya. Seperti berjalan dipinggir pantai untuk memantau remaja yang sedang berdua-duan ditempt sepi, karna terkdang bukan hanya anak remaja desa tersebut saja tetapi remaja pendatang dari luar yang niatnya berlibur kepanatai berawe tersebut pun juga banyak. Ketika melihat seperti itu ya tindakan kami menegur agar mereka tidak duduk di tempat sepi melainkan meyuruh mereaka untuk duduk ditempat yang ramai”.<sup>115</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa upaya penanganan yang dilakukan aparaturnya desa dalam pencegahan terjadinya pergaulan bebas adalah dengan cara melakukan pengontrolan terhadap remaja setiap minggunya agar remaja tersebut takut atas pengawasan yang dilakukan oleh aparaturnya desa.

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Yuliana pada tanggal 12 Juli 2022

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi pada tanggal 12 Juli 2022

#### **4. Kendala Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja**

Selain upaya diperlukan juga untuk diketahui mengenai Kendala aparaturnya desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja guna untuk mengetahui hal tersebut agar nantinya tidak ada lagi faktor yang menyebabkan pergaulan bebas pada remaja di desa tersebut. Ketika peneliti menanyakan tentang Kendala aparaturnya desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja di desa Pulau Kampai informan yang bernama Bapak Chairuddin selaku KA Pemerintahan memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kendala yang paling sulit itu mengalihkan remaja dari gadget, remaja sekarang mainnya hape terus. Tapi bapak selaku aparaturnya desa tidak bosan. Tapi menurut bapak faktor lingkungan lah yang paling bahaya ada faktor dari keluarga, tapi menurut bapak yang paling bahaya faktor gadget karena gadget itu tergantung pemakainya kalau dia gunakan dengan baik terarah lah dia tapi jika dia salah menggunakan maka jelas saja dapat merubah diri seseorang jadi malas ngapai-ngapain, sukanya main game dan vidiocall bersama pacarnya. Ya itulah anak zaman sekarang, semisal kita ajak pengajian seratus orang yang ikut hanya empat puluh orang”.<sup>116</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rita Yuliana:

“pagi di sawah dan malam terkadang ayahnya menyedok ikan dilaut sehingga orang tua fokus hanya pada pekerjaannya saja. Sehingga kurang antusias dari orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk melakukan kegiatan, selain itu orang tua beranggapan bahwa sepenuhnya pendidikan itu hanya ada di sekolah jadi orang tua lepas tangan mengenai pendidikan bahkan sebagian orang tua tidak tau pergaulan anaknya bagaimana jika diluar rumah”.<sup>117</sup>

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada dua kendala aparaturnya desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja adalah yang pertama gadget, yang kedua yaitu adanya faktor orang tua

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan bapak Chairuddin pada tanggal 12 Juli 2022

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rita Yuliana pada tanggal 12 Juli 2022



akibat kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak sehingga anak cenderung merasa bebas.

### C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Dengan menganalisis data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di desa pulau kumpai kabupaten langkat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

#### 1. Bentuk Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kumpai

Pergaulan bebas didefinisikan sebagai melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas diidentikan sebagai bentuk dari atau pergaulan diluar batas atau bisa juga disebut dengan pergaulan liar. Padahal sebenarnya suatu pergaulan bebas bisa membawa pengaruh yang positif atau pun pengaruh negatif tergantung individu itu sendiri.<sup>118</sup>

Berdasarkan observasi ataupun wawancara peneliti menemukan satu bentuk pergaulan yang negatif atau dalam kata lain perilaku yang menyimpang. Salah satu bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja Desa Pulau

---

<sup>118</sup> Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Wisata*, (Bandung : Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 66

Kampai adalah hanya berpacaran. akan tetapi sudah banyak yang hamil diluar nikah baik remaja yang berusia 16 sampai dengan 18 tahun. Duduk berduan dipinggir pantai merupakan awal dari pemicu hamilnya seseorang diluar nikah yang awalnya duduk-duduk dipinggir pantai hingga melakukan hal-hal yang tak wajar yang seharusnya tidak dilakukan.

Salah satunya seperti berpegang-pegangan tangan di tempat umum serta berpelukan di tempat-tempat sepi, perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang menyimpang yang jelas-jelas dilarang dalam agama islam namun semua itu tampak biasa bagi sebagian remaja dikarenakan remaja di Desa Pulau Kampai tersebut menganggap pacaran merupakan hal yang wajar yang harus dilewati pada masa-masa remaja hal itu disebabkan kurangnya pemahaman dalam agama seseorang sehingga remaja cenderung santai dalam melakukan hal tersebut.

Kurangnya pemahan agama pada remaja membuat remaja memiliki moral yang tipis, jika pendidikan agama tidak ditanamkan pada anak dengan baik maka anak merasa kesulitan dalam menjalankan peranan di masyarakat.<sup>119</sup>

Akibat dari perbuatan yang tidak wajar masyarakat risih melihat bentuk dari pergaulan tersebut apalagi salah satu masyarakat melihat anak remaja sedang berbonceng-boncengan dengan pacarnya malam-malam di pantai,

tidak hanya itu terdapat sepasang kekasih yang ditemani oleh teman sebayanya sedang duduk-duduk berduan di pinggir pantai bukan dengan mahramnya masih menggunakan seragam sekolah.

---

<sup>119</sup> Tim Kreatif, *Super Sukses AKM Asesmen Kompetensi Minimum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), h. 52

Berdasarkan dari pernyataan remaja di Desa Pulau Kumpai mereka mengakui bahwa salah satu tempat yang paling nyaman pada saat gabung-gabung atau nongkrong adalah pantai berawe karena selain tempatnya nyaman pantai tersebut merupakan wisata paling dekat di desa tersebut sehingga itu mejadi salah satu peluang remaja untuk melakukan pacaran dengan sepasang kekasihnya dengan beralasan main kepantai bersama teman-temannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakuakn remaja di desa pulau kumpai sudah tergolong berat dikarenakan telah melakukan pacaran di luar dari syariat islam

## 2. Faktor-Faktor yang meyebabkan Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Pulau Kumpai

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Berdasarkan observasi dan hasil penelitian. Ada dua faktor yang mempengaruhi atau meyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kumpai kabupaten langkat diantaranya adalah :

### 1) Faktor Internal

(Faktor Internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri individu seseorang ataupun remaja). Berikut ini peneliti paparkan mengenai faktor internal yang menyebabkan remaja Desa Pulau Kumpai melakukan pergaulan bebas:

Kehidupan manusia melalui beberapa tahap perkembangan yaitu masa remaja. Masa remaja merupakan banyak mengalami masalah hidup dimana remaja masih labil serta belum tau arah menuju masa depan yang ditentukan. Oleh karena itu remaja harus memiliki banyak bimbingan terutama bimbingan

mengenai agama, rendahnya pemahan agama membuat remaja sangat mudah terjerumus dalam pergaulan bebas.

Masa remaja adalah masa trasisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja disebut pula sebagai penghubung atau masa peralihan antara kanak-kanak dengan masa dewasa, Pada priode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohania dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.<sup>120</sup>

Remaja di Desa Pulau Kampai saat ini masih simpang siur lebih banyak ke kiri dari pada ke kanan dalam arti lebih banyak perbuatan negatifnya di bandingkan positifnya. Salah satu tokoh agama berusaha membangun kegiatan pengajian yang sengaja dibuat khusus untuk remaja namum sangat disayangkan tidak semua ikut dalam pengajian tersebut dapat dipastikan yang ikut pengajian itu diantara 100% yang ikut dalam pengajian tersebut hanya 40%. Berdasarkan pernyataan tokoh agama tersebut mengatakan bahwa hal itu disebabkan adanya faktor gadget.

Gadget menjadi salah satu faktor kurangnya moral pelajar saat ini, akibat peranan gadget dan kurangnya intraksi anak dengan para orang tuanya, akan mempengaruhi moral para pelajar serta memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan pelajar terhadap anak didik.<sup>121</sup> Namun ada perbedaan pandangan mengenai pergaulan bebas di Desa Pulau Kampai ini, salah satu

---

<sup>120</sup> Nessi Meilan, *Kesehatan Reproduksi Rremaja: Implementasinya PKPR dalam Teman Sebaya*, (Malang, Wineka Media, 2019), h. 17

<sup>121</sup> Nella Agustina, dkk, *Peran guru dalam membentuk karakter siswa* (antalogi esai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar), h. 2022

masyarakat mengakui bahwa pergaulan remaja di desa tersebut sudah baik namun sayangnya ada beberapa remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri sehingga bagi remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri di lingkungan ia berada sangat mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan. Dengan begitu remaja di Desa Pulau Kampai ini masih di anggap simpang siur di karenakan kadang ke kiri kadang ke kanan dan semua itu tergantung dengan siapa ia berteman, baik buruknya suatu pertemana itu dilihat dari lingkungan ia berada.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Berikut beberapa faktor eksternal yang menyebabkan pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kampai:

Salah satu remaja mengakui menyesuaikan diri dalam suatu pertemanan sangat sulit dilakukan dikarenakan adanya faktor teman sebaya. Teman sebaya pada remaja memberikan pengaruh besar karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya.<sup>122</sup> teman sebaya dianggap sebagai faktor terbesar yang dapat mudah mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang menyimpang, remaja merasa bingung dikarenakan teman yang satu membawa pengaruh baik dan teman yang satu lagi membawa pengaruh buruk, dan bagi remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri sangat mudah terpengaruh sehingga tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

---

<sup>122</sup> Harlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya*, (Jawa Tengah PT Nasya Expending Management 2021), h. 117

Seiring dengan berkembangannya gadget remaja merasa senang menggunakan media sosial dikarenakan mereka bisa meng'espresikan kebahagiaan mereka melalui media sosial seperti *upload* kehidupan yang mereka jalani serta dapat memberikan inspirasi mengenai kehidupan yang penuh pengalaman, namun disayangkan tidak semua remaja bisa menggunakannya dengan baik hal ini berdasarkan pernyataan remaja desa tersebut, bahwa gadget juga membawa pengaruh buruk bagi remaja dikarenakan sebagian remaja menyalah gunakan gadget yang dijadikan sebagai acuan untuk *bervideocallan* dengan kekasihnya, tidak hanya gadget yang menjadi salah satu faktor dari penyebabnya pergaulan bebas adalah adanya hiburan di malam hari yaitu kbot. Dengan adanya kbot tersebut remaja merasa ingin layak seperti pemuda-pemudi pada umumnya sehingga ia mencoba-coba hal baru salah satunya pulang larut malam tanpa batasan waktu dari orang tua.

Keluarga merupakan tempat pertama bagi manusia dalam mendapatkan pendidikan. Orang tua dalam hal ini menjadi sosok yang bertanggung jawab pada pemenuhan pendidikan anak pada lingkungan keluarga.<sup>123</sup> orang tua sangat berperan dalam lingkungan keluarga maka dari itu perlu pengontrolan dari orang tua agar anak tidak melakukan hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan.

Tidak hanya itu saja salah satu remaja desa pulau kumpai juga mengungkapkan bahwa bagi remaja yang tidak pacaran dianggap tidak gaul sehingga remaja tersebut merasa apabila tidak memiliki pacar maka ia kalah dari

---

<sup>123</sup> Yohanes Andik Permadi, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 15

teman-temannya. Dari pernyataan tersebut salah satu masyarakat menyatakan bahwa awal mulanya penyebabnya pergaulan bebas disebabkan karena pemikiran remaja tersebut sangat minim.

### 3) Upaya Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kampai

Tokoh masyarakat berperan penting dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja karena jika tidak ada penanganan dari pihak tertentu pergaulan bebas tersebut akan terus-menerus terjadi dan semakin meningkat sehingga membahayakan orang lain dan diri sendiri. Oleh karena itu sebagai tokoh masyarakat, baik orang tua maupun lapisan masyarakat sangat berperan penting dalam penanganan remaja. Adapun hal-hal yang dilakukan aparat desa dalam penanganan remaja desa pulau kampai adalah melalui dua tindakan yaitu preventif dan kuratif.

#### a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah tindakan nyata yang bertujuan mencegah kerusakan atau pencemaran nama baik dalam suatu lingkungan<sup>124</sup> Tindakan preventif merupakan tindakan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat untuk memperbaiki perilaku menyimpang pada remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan kegiatan pengajian rutin yang dilakukan dua kali seminggu

Semenjak adanya pengajian rutin alhamdulillah remaja Desa Pulau Kampai sekarang telah ada perubahan, dari pernyataan yang awalnya yang ikut

---

<sup>124</sup> Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama 2004), h. 7

dalam pengajian tersebut Cuma 40% dari 100%. Sekarang sudah meningkat menjadi 87 persen, hal itu disebabkan adanya kerja sama antara aparat desa dan tokoh agama di desa tersebut.

## 2) Membentuk remaja mesjid

Pelatihan atau pendidikan pada kelompok remaja banyak memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam berperilaku<sup>125</sup> Remaja mesjid sangat membantu karakter dan proses pembentukan remaja menjadi baik, Remaja yang ikut dalam remaja mesjid kini menjadi aktif dalam bidang apapun, salah satunya adalah di bidang agama, mereka jadi aktif serta mampu bersosialisasi baik dengan lingkungannya hal ini dikarenakan adanya kerja sama antara aparat desa dan ketua remaja mesjid yang bernama Pak Leman. Beliau menjelaskan tujuan dari pembentukan remaja mesjid agar anak remaja di Desa Pulau Kampai ini dapat menghindari diri dari hal-hal yang tidak diinginkan sebelumnya, alhamdulillah semenjak adanya pembentukan remaja mesjid ini remaja sudah tidak terlihat lagi malam-malam kepantai berbonceng-boncengan tengah malam dengan seseorang yang di sebut sebagai kekasihnya.

## 3. Mengajak remaja mengadakan pelatihan olahraga seperti sepak bola, bola voli, dan dayung prahu.

Salah satu upaya yang dilakukan aparat desa agar remaja terhindar dari pergaulan bebas adalah. Aparatur desa mengadakan pelatihan olahraga agar remaja teralihkan dan fokus pada kegiatan yang bermanfaat, selain itu terdapat perlombaan dayung prahu yang sengaja dibuat untuk remaja agar Pulau Kampai

---

<sup>125</sup> Harlina Putri Rusiana *Pendidikan Teman....*, h. 34



ini khas dengan lautnya, bahwasanya mengenalkan diri pada remaja bahwa sebagai remaja kita harus mencintai desa kita, dengan mencintai desa kita, kita tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merusak nama baik desa yaitu desa Pulau Kampai.

4) Mengadakan kegiatan karya seni berupa drama

Kegunaan drama dilakukan agar remaja dapat mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat selain itu aparat desa dapat melihat bakat remaja melalui karya seni, dengan adanya kegiatan ini remaja tanpak aktif serta bakat-bakat yang selama ini terpendam kini terkupas oleh kegiatan tersebut.

5) Dan aparat desa mengadakan permusyawarahan seminggu sekali untuk memantau remaja.

Dalam mengatasi pencegahan agar remaja dapat menghindari dari pergaulan bebas, aparat desa mengadakan musyawarah yang dilakukan satu kali dalam seminggu, hal ini dilakukan untuk pengontrolan atau pengawasan remaja, dengan patroli di pingir pantai, dengan begitu remaja merasa diawasi, dan alhamdulillah dengan adanya usaha yang dilakukan kini remaja Desa Pulau Kampai lebih aktif bersosialisasi dibandingkn fokus dengan kekasihnya.

b. Tindakan Kuratif

Untuk mengatasi perilaku yang menyimpang pada remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat. Apartur desa melakukan tindakan kuratif. Tindakan kuratif adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi penyimpangan sosial

terutama dikalangan remaja.<sup>126</sup> Adapun tindakan yang dilakukan aparat desa dalam penanganan pada remaja Desa Pulau Kampai yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Masyarakat memberikan nasehat bagi remaja yang sudah terlanjur masuk dalam pergaulan bebas masyarakat juga berperan penting dalam pergaulan remaja, jika tidak ada kepedulian dari masyarakat maka dapat dipastikan bahwa pergaulan bebas semakin marak.

Oleh karena itu peran tokoh masyarakat di dalam lingkungan masyarakat, sangat berperan penting dalam mendukung peyelenggaraan pembentukan kepribadian pada remaja.<sup>127</sup>

Untuk itu masyarakat Desa Pulau Kampai ikut dalam peran mengupayakan agar remaja terhindar dari pergaulan bebas, salah satunya dengan memberikan nasehat serta larangan pada remaja yaitu yang dilakukan Bapak Edi selaku penduduk yang ada di pantai berawe tersebut, beliau menyatakan bahwa terdapat remaja sedang bocengan berdua-duan di malam hari bersama dengan seseorang yang belum menjadi mahramnya dalam arti adalah kekasihnya tau disebut dengan pacarnya. Dalam melihat tindakan tersebut beliau memberikan arahan serta nasehat agar remaja tersebut tidak lagi melakukan tindakan tersebut. Dengan adanya arahan serta nasehat alhamdulillah remaja tersebut mendengarkan arahan sehingga tak tampak lagi adanya remaja berbonceng-bocengan dimalam hari dengan pacarnya.

---

<sup>126</sup> Mulat wibati Abdullah, *Sosologi SMP/MTS Kls VIII KTSP* (Jakarta: PT Grasindo 2006), h. 20

<sup>127</sup> Faisal Faliyandra, *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, (Malang: Literasi Nuantara, 2019). h. 37

Selain itu aparaturnya mengadakan sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas pada remaja desa pulau kumpai. Dengan sosialisasi akan bahaya pergaulan bebas membuat masyarakat khususnya remaja mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari pergaulan bebas sebagai langkah pencegahan.<sup>128</sup> Dengan membuat suatu kegiatan yaitu pertemuan antara aparaturnya desa dan remaja dibalai desa untuk menayangkan dan menonton slide-slide berupa powerpoint mengenai *Bahaya pergaulan bebas, dampak dari melakukan pergaulan bebas, langkah-langkah pencegahan agar terhindar dari pergaulan bebas dan akibat dari jika melakukan pergaulan bebas*. Dengan begitu alhamdulillah remaja sangat berantusias serta mengikuti bimbingan yang telah diarahkan oleh aparaturnya desa, sehingga remaja di desa ini terbilang sudah ada perubahan baik dari sifat dan tingkah lakunya.

#### 4. Kendala Aparatur Desa Dalam Penanganan Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Pulau Kumpai

Salah satu kendala yang sulit dilakukan aparaturnya desa Pulau Kumpai dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja adalah yang *pertama* disebabkan adanya gadget, salah satu aparaturnya desa mengakui bahwa faktor yang membawa pengaruh besar pada remaja adalah faktor gadget sehingga aparaturnya desa sulit mengalihkan remaja pada gadgetnya, hal itu disebabkan remaja salah menggunakan gadget, gadget sebenarnya memiliki dua dampak yaitu dampak negatif.

Dampak negatif pada penggunaan media sosial dikalangan remaja pada umumnya seperti situs porno, dan oknum-oknum yang salah menggunakan media

---

<sup>128</sup> Bening Samudra Bayu Wasono, *Pelacuran Di Ibu Kota Salah Siapa?*, (Jakarta: Spasi Media, 2020), h. 43

*facebook* sebagai media porstitusi yang jelas dan merusak moral para generasi muda.<sup>129</sup> Apabila tidak salah menggunakannya maka gadget sangat bermanfaat untuk semua orang salah satunya dapat kita gunakan untuk hal yang bermanfaat contohnya sebagai pelajar. Mengingat bahwa Desa Pulau Kampai termasuk desa yang terpencil gadget seharusnya bisa digunakan sebagai acuan untuk belajar salah satunya dengan membaca buku atau mendownload buku untuk menambah pengetahuan serta wawasan pada remaja tersebut, tetapi kebanyakan remaja disayangkan lebih banyak salah menggunakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti remaja Desa Pulau Kampai terbilang sebagian dari remaja banyak yang salah menggunakan gadget. Gadget digunakan sebagai acuan untuk bervidocallan dengan pacarnya, bahkan tidak hanya itu saja selain salah menggunakan gadget remaja tersebut tampak jadi malas-malasan dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat hal itu dikarenakan remaja fokus terhadap gamenya.

Faktor *kedua* mengenai kendala aparaturnya desa dalam penanganan pada remaja Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat adalah dikarenakan tidak adanya kerja sama antara aparaturnya desa dengan orang tua remaja, padahal orang tua atau Keluarga merupakan pendidikan pertama, seorang Ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya. Perhatian dan kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan pembentukan karakter anak. Seorang anak yang kurang mendapatkan kasih sayang serta kepedulian maka kemungkinan karakter ataupun kepribadian anak akan berdampak buruk, untuk itu orang tua harus mampu

---

<sup>129</sup> Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan*, (Pekanbaru: Hawa Dan AHWA, 2016), h. 60

memberikan keamanan pada anak agar mereka tidak mencari kebahagiaan dari luar berupa perbuatan yang meyimang.

Apabila dalam keluarga terdapat komunikasi yang kurang terbuka, kurang harmonis atau perhatian orang tua berkurang kepada anak, maka hal itu membuat anak mencari kebebasan di luar rumah. Kebebasan yang didapat di luar rumah dengan cara bergul yang salah, maka secara otomatis dapat menjadi salah satu peyebab anak masuk dalam pergaulan yang menyimpang.<sup>130</sup>

Anak yang sudah terlanjur masuk dalam pergaulan bebas dalam arti perbuatan yang meyimang ataupun kelewat batas disebabkan orang tua tidak memperhatikan dengan siapa anaknya bergaul dan kurangnya perhatian orang tua yang hanya sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya sehingga anaknya terjerumus dalam pergaulan yang meyimang. Ketiga hal tersebut lah yang menjadi kendala aparaturnya desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat.

---

<sup>130</sup> Ni Putu Rai Yuliantini, *Penomena Balapan Liar*, (Jawa Tengah: Lakeisya, 2021), h. 81

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan isi tulisan ini dan juga saran-saran yang bermanfaat menurut penulis.

#### **A. kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat yaitu adanya pergaulan bebas. Pacaran di luar batas syariat islam serta melanggar norma-norma yang ada.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan atau yang mempengaruhi terjadinya perilaku yang menyimpang remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari rendahnya pemahaman agama, ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan faktor teknologi dan informasi.
3. Upaya aparat desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kampai Kabupaten Langkat sebagai berikut:

a. Tindakan Preventif

Adapun tindakan preventif yang dilakukan oleh aparatur desa dan tokoh masyarakat dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kampai adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan kegiatan pengajian rutin yang dilakukan dua kali seminggu
- 2) Membentuk remaja mesjid
- 3) Mengajak remaja mengadakan pelatihan olahraga seperti sepak bola, bola voly, dan dayung perahu
- 4) Mengadakan kegiatan karya seni berupa drama
- 5) Dan aparatur desa mengadakan permusyawaratan seminggu sekali untuk memantau remaja

b. Tindakan Kuratif

Untuk mengatasi pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kampai kabupaten langkat secara kuratif sebagai berikut:

- 1) Masyarakat memberikan nasehat bagi remaja
  - 2) Aparatur desa mengadakan sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas
4. Kendala aparatur desa dalam penanganan pergaulan bebas pada remaja di Desa Pulau Kampai adalah sebagai berikut:
- 1) Perkembangan Gadget
  - 2) Kurangnya partisipasi dari orang tua

**B. saran**

Adapun saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk aparaturnya, perlu adanya membuat sanksi atau efek jera kepada pasangan pergaulan bebas, agar masa depan generasi lebih terjaga.
2. Untuk orangtua, orangtua seharusnya meningkatkan pengawasan dan perhatian kepada anak terutama bagi orangtua yang memiliki anak usia remaja agar terhindar dari perbuatan atau perilaku menyimpang.
3. Untuk orang tua, perlu adanya peningkatan kerja sama dengan aparaturnya desa atau anggota masyarakatnya agar perilaku menyimpang pada remaja dapat terkontrol atau dikendalikan dengan baik dan juga penyuluhan terhadap orangtua remaja tentang perilaku menyimpang.
4. Untuk masyarakat, yaitu lebih mengawasi kembali setiap tindakan-tindakan remaja agar perilaku menyimpang tidak semakin marak dalam masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Kararah. 1991. *Berbicara Dengan Wanita*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Abrori. 2017. *Infeksi Menular Seksual*, Pontianak: UM Pontianak Pers.
- Ade Risna Sari. 2021. *Efektifitas Peran Kelurahan Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan*, Jakarta: Nem.
- Afi Parnawi. 2021. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Agung Akbar. 2019. *Konsep-Konsep Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Agus Mukholid. 2007. *Pendidikan Jasmani 1 Olahraga dan Kesehatan*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia Printing.
- Agus Wedi. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ahmadi Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rnika Cipta.
- Aminudin, 2021. *Al-Qur'an Hadis*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Andi Kardian Riva'i, 2016. *Komunikasi Sosial Pembangunan*, Pekanbaru: Hawa Dan AHWA.
- Anisya Meila Luthfi. 2021. *Diary About Pandemic Experience*, Jakarta Selatan: Graf Literasi.
- Antonius p.s Wibowo. 2019. *Penerpan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah*, Jakarta: Universitas Katolik Indinesia Atma Jaya.
- Astuti Rahma. 2020. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, Yogyakarta: Andi Offeset.
- Azam Syukur Rahmatullah. 2021. *Psikologi Kaum Pencandu Napza*, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Bening Samudra Bayu Wasono. 2020. *Pelacuran Di Ibu Kota Salah Siapa*, Jakarta: Spasi Media
- Bunda Hana. 2014. *Right From Start*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Darnoto. 2020. *“Pergaulan Bebas DI Era Remaja Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam”*. Jepara: Universitas Islam Nadhatul Ulama.
- Edidarmo. 2015. *Akidah Akhlak*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Edison Hatoguan Manurung, 2022. *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Wisata*, Bandung : Grup CV. Widina Media Utama.
- Encep Sudirjo dan M. Nur Alif. 2021. *Komunikasi dan Intraksi Sosial Anak*, Bandung: Salam Insan Mulia.
- Encep Sudirjo. 2021. *Komunikasi dan Intreraksi Sosial Anak*, Bandung: Salam Insan Mulia.
- Ekasari Ratna. 2020. *Model Efektifitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, Malang: Ae Publishing.
- Evi Sudirman. 2019. *Nasir Suriah, Perilaku Seksual Pada Remaja yang Berpacaran di SMA Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*, (Jurnal MKMI; 2013 di akses pada tanggal 13 Maret 2019
- Faliyandra Faisal. 2019. *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, Malang: Literasi Nuantara.
- Fauzan, *Students Today Leaders Tomorrow*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gunarsa Singgih. 2022 *Psikologi Muda-Mudi*, Gunung Mulia: PT BPK.
- Gunawan Prayitno. 2021. *Perencanaan Desa Terpadu*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Hajar Siti. 2021. *Pemerintah Desa dan kualitas Pelayanan Publik*, Medan, Umsu Press.
- Harlina putri Rusiana. 2021. *Pendidikan Teman Sebaya*,. Jawa Tengah: PT Nasya Expending Management.
- Hasan Basri. 2022. *Desa Manajemen Pemerintah*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Hasil Observasi Pertama Di Desa Pulau Kampai kabupaten Langkat, pada Tanggal 5 November 2021.

- Helbra Marni Pardosi. 2014. "*Pergaulan Bebes Study Etnografi Tentang Perilaku Mahasiswa Kost di Kelurahan Titi Rante, Kecamatan Medan Baru, kota Medan*" Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Herman. 2006. *Teknologi Pengajaran*, Padang Sumatra Utara: Global Eksekutif Teknologi.
- Ijudin. 2022. *Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, Garut, Cahaya Smart Nusantara.
- Ika Subekti Wulandari. 2022. *Penanganan Gawat Darurat Percobaan Bubuh Diri*, Kediri: Lembaga Omega Media.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Jusuf Amir Feisal. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Lexy. J. Meleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luki Norfando dan Amelia Puspita Sari. 2021. *Kebaruan Dalam Judul*, Surabaya, Tomy Michael.
- M. Ali dan M. Ansori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Mui'z Raharjo. 2021. *Tata Kelola Pemerintah Desa*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Makmur Solahudin. 2021. *The Essential Of Human Resourrces Management*, Banteng: Bintang Visitama Publisher.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analis Data Dalam Persefpektif Kualitatuif*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Masduki Durhayat. 2021. *Siha Abdurihim, dan Aji Permana, Mengasah Jiwa Kepimpinan Peran Organisasi Kemanasiswaan*, Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Ppendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Muhammad Hasan. 2021. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*, Penerbit: Tahta Media Group.

- Mulat Wigati Abdullah. 2022. *Sosiologi*, Jakarta: Grasindo.
- Nining Mirsanti. 2018. “*Strategi Orang Tua Mengatasi pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Parali Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah*” Skrifsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi: UIN Aladudin Makasar.
- Noorhapizah. 2022. *Teori Perkembangan Peserta Didik*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nova Maulida. 2014. “*Upaya Tokoh Masyarakat Gampong Kuta Alam Banda Aceh Terhadap Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*”, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Nurhayari Batubara. 2016. “*Teknik Komunikasi Da’i dalam Mencegah Pergaulan Bebas Remaja Muslim di Desa Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*” Skrifsi Sarjana : fakultas Dakwah dan Komunikasi:UIN Sumatra Utara.
- Nessi Meilan, 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasinya PKPR dalam Teman Sebaya*, Malang, Wineka Media.
- Ni Rai Putu Yuliantini. 2021. *Penomona Balapan Liar*. Jawa Tengah: Lakeisya.
- Paiman. 2019. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Puger Honggowiyono. 2015. *Petumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru dan Calon Guru*, Malang: Gunung Samudera.
- Q.S Al-Isra/17:32*
- R. Widodo Triputro. 2019. *Relugasi Desa*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Riant Nugroho dan Firrean Suprpto. 2021. *Administrasi Pemerintahan Desa Bagian 2: Organisasi Pemerintahan Desa*, Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Ridwan. 2016. “*Kontrol Sosial Masyarakat terhadap Fenomena Pacaran di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*”, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ruslia Isnawati. 2020. *Pentingnya Problem Solving Bagi Seorang Remaja*, Surabaya: Jakad Media Publishing.

- Sahri Muhammad. 2014. *Samudra Ilmu Sunatullah Emperik Dalam Perspektif Ilmu, Etika Terapan dan Agama*, Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Saiful Bahri, Edi Munandar Dan Muhammad. 2019. “*Peran Aparatur Desa Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*”, Vol o5, No. 02, thn 2019.
- Shilphy A. Octavia. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama
- Sidik Hasan Dan Abu Nasma. 2008. *Let's Talk About Love*, Supomo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sudarsono. 2018. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2019. *Metode penelitian kualitatif,dan kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujono. 2017. *Mengembangkan Potensi Masyarakat*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Supramito. 2022. *Bimbingan Konseling*, Media Nusa creative: Mnc Publishing.
- Supriyanto Ismail. 2016. *Upaya Pimpinan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Sutji Justitia. 2021. *Adab Menjaga Pergaulan Dalam Islam*, Amerika Seikat: Blurb Incorporated.
- Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay. 2020. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Tabrani Rusyan. 2018. *Membangun Aktifitas Kinerja Kepala Desa*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tabrani Rusyan” 2021. *Membangun Desa Berprestasi*”, Sawo Raya: Bumi Aksara.
- Tim Kreatif. 2022. *Super Sukses AKM Asesmen Kompetensi Minimum*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Toto Edidarmo. 2015. *Akidah Akhlak*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Widodo R. Triputro. 2019. *Relugasi Desa*, Yogyakarta: Budi Utama

Yohanes Andik Permadi. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Yudo Dwiyono. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Budi Utama.

Yustisia. 2015. *UUD No 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dan Peraturan Terkait*, Jakarta, Vismedia.